



**PENINGKATAN PRESTASI *TAHFIDZ* DENGAN  
METODE *TALAQQI* KELAS VI C SDIT IZZATUL  
ISLAM GETASAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**Suwarni**

**NIM. 20.61.0044**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarni

NIM : 20610044

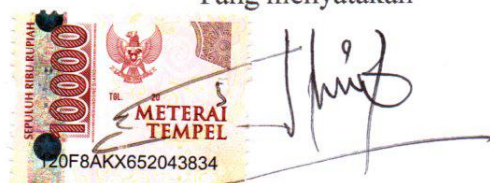
Jenjang : Sarjana (S.I)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 22 Februari 2024

Yang menyatakan



Suwarni

NIM. 20.61.0044

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Suwarni

Ungaran, 22 Februari 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

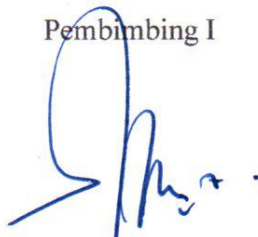
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Suwarni  
NIM : 20.61.0044  
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi *Tahfidz* Dengan Metode *Talaqqi*  
Kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun  
Pelajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

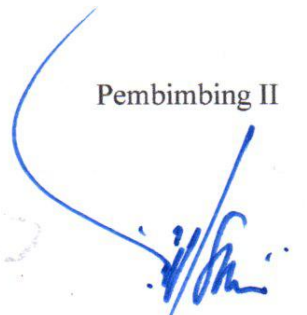
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



(Ayep Rosidi, M.Pd.I.)  
NIDN.0603038203

Pembimbing II



(Isnaini, M.Pd.I.)  
NIDN.0626018507

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peningkatan Prestasi *Tahfidz* Dengan Metode *Talaqqi* Kelas VI C SDIT Izzatul Islam  
Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Suwarni

NIM. 20.61.0044

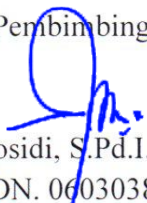
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari: Sabtu

Tanggal: 9 Maret 2024

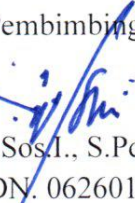
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 0626018507


### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



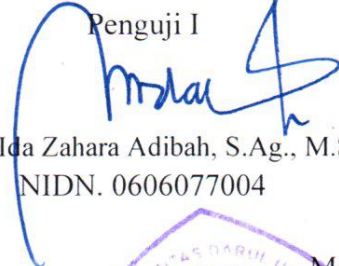
Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



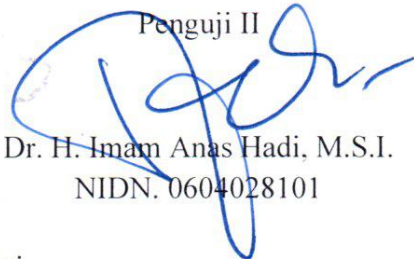
Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 0629128702

Penguji I



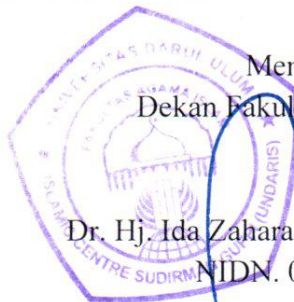
Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

Penguji II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.  
NIDN. 0604028101

Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Al-Qamar [54]: 17) *Kemenag, al-Qur’an dan terjemahannya (2019)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan untuk  
Almamater Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam Universitas Darul  
Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

## TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

#### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta’aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

### Ta’ marbutah

#### 1. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā’</i>
---------------	---------	---------------------------

#### 2. Apabila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-ḥiṭri</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>A</i>
◌ُ	dhammah	Ditulis	<i>U</i>



### Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4	Dhammah + wawumati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaulun</i>

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i> atau <i>zawil furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as- Sunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi dengan judul “Peningkatan Prestasi *Tahfidz* Dengan Metode *Talaqqi* Kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan.”

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir strata satu (S-I) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik, maju, dan berkembang.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah menyelenggarakan program penelitian skripsi ini.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

4. Bapak Ayep Rosidi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I, dan juga Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan teliti, baik dan sabar, dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Isnaini, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan teliti, baik, dan sabar dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen UNDARIS pada umumnya dan khususnya Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama mengikuti perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam administrasi selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
8. Bapak Ahmad Burhanuddin, S.Pd. selaku Kepala SDIT Izzatul Islam Getasan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
9. Bapak Nurohim, S.Pd.I. selaku Supervisor yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran *tahfidz* untuk menjadi lebih baik.
10. Ibu Eny Jumiatus, S.Pd. selaku teman sejawat yang telah memberikan masukan dan arahan serta motivasi dalam pembelajaran *tahfidz* untuk menjadi lebih baik.
11. Siswa-siswi kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan yang dengan sabar tekun dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz*.

12. Keluargaku yang telah memberikan segala dukungan dan doa-doanya
13. Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa FAI UNDARIS Ungaran,  
Semarang.
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin

Ungaran, 22 Februari 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suwarni', with a stylized flourish extending from the bottom right.

Suwarni

NIM. 20.61.0044

## ABSTRAK

*Suwarni. Peningkatan Prestasi Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), 2024.*

Menghafal al Quran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Manfaat maupun keutamaannya yang diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperoleh di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi *tahfidz* melalui metode *talaqqi* pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang artinya penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan proses berdaur/siklus, dengan menggunakan metode tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas merupakan juga bagian dari metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* al Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat meningkatkan prestasi hafalan siswa SDIT Izzatul Islam Getasan. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidz* al Qur'an setelah menggunakan metode *talaqqi*, antusiasme siswa meningkat. Peningkatan hasil tes dalam pembelajaran *tahfidz* al Qur'an siswa SDIT Izzatul Islam Getasan dengan metode *talaqqi* juga meningkat. Nilai rata-rata pada kondisi awal (prasiklus) sebesar 78,42, siklus I sebesar 82,10, dan pada siklus II sebesar 88,68. Kemudian persentase ketuntasan siswa saat kegiatan kondisi awal (prasiklus) sebesar 47%, siklus I sebesar 68%, siklus II sebesar 100%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan peneliti sudah tercapai.

**Kata Kunci :** Peningkatan Prestasi *Tahfidz* Metode *Talaqqi*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengambilan Data .....	42
E. Analisa Data.....	45
F. Indikator Keberhasilan .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	50
2. Penyajian Data.....	54
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	78

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa Prasiklus .....	3
Tabel 1.2 Data Nilai Siswa Prasiklus .....	4
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa .....	45
Tabel 3.2 Daftar Konversi Nilai .....	45
Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Prasiklus .....	52
Tabel 4.2 Data Nilai Siswa Prasiklus .....	53
Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.4 Data Nilai Siswa Siklus I .....	58
Tabel 4.5 Daftar Nilai Siswa Siklus II .....	63
Tabel 4.6 Data Nilai Siswa Siklus II .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK.....	34
Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Siswa Prasiklus .....	67
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Prasiklus .....	68
Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Siswa Siklus I.....	69
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus I.....	69
Gambar 4.5 Diagram Batang Nilai Siswa Siklus II .....	71
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus II .....	71
Gambar 4.7 Diagram Batang Perbandingan Antarsiklus .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, di hadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam perkembangannya, pembelajaran al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, sebab keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an tidak cukup hanya ketika di sekolah saja tetapi orang tua dan masyarakat juga berperan dalam pendidikan. Namun realitanya kebanyakan orang merasa membutuhkan waktu lama untuk dapat membaca dan memahami al-Qur'an, dan masih banyak orang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Kompri (2015: 17) menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan yang penting dari tujuan hidup yang hendak dicapai oleh seorang manusia agar selamat menempuh kehidupan sehari-hari. Setiap sistem pendidikan tentu akan memiliki suatu dasar tujuan yang digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan. Secara umum, penyelenggaraan kegiatan pendidikan bertujuan untuk: (1) membantu pembentukan

kepribadian; (2) melakukan pembinaan moral; (3) menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa sesuai tujuan beragama dan bernegara.

Menurut Muhibin sebagaimana dikutip Mudjiran (2012: 18) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kemampuannya sehingga dapat bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Acuan baku tentang pengertian pendidikan (di Indonesia) tercantum dalam Undang-undang RI No. 20. Tahun 2003 sebagai berikut:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”*

Acim (2022: 20) mengemukakan dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam sebuah proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak akan berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode pengajaran menempati konversi posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan

kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hizul Qur'an (menghafal al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an dengan baik.

Banyak metode yang berkembang dari jaman rasulullah SAW hingga saat ini yang menjanjikan keefektifitasan suatu proses dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Namun dari berbagai metode yang berkembang saat ini hanya menitik beratkan kepada seberapa cepat dan seberapa banyak anak didik bisa menghafal al-Qur'an sehingga sering kali mengabaikan kualitas menghafal al-Qur'an tersebut yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, karena dengan menghafal al-Qur'an secara tidak langsung telah membaca al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa Prasiklus**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Lutfi Haidar	85	Tuntas
2	Allin Aninditya	70	Belum Tuntas
3	Allifia Aninda K	70	Belum Tuntas
4	Annisa Anggraeni	85	Tuntas
5	Angraeni W	90	Tuntas
6	Ammatullah Dz N.J	80	Tuntas
7	A Cherryana N.S	85	Tuntas
8	Azaria Maheswari	75	Belum Tuntas

9	Dasyifa Atmaesti	70	Belum tuntas
10	Dian Anggi W	70	Belum Tuntas
11	Friska Azkadina Y	75	Belum Tuntas
12	M. Marwa Ismail	80	Tuntas
13	M.Y Mahardika	75	Belum Tuntas
14	Nala Tazkiyatul L	75	Belum Tuntas
15	Nasir Nasrullah	85	Tuntas
16	Nasya Dwi K	90	Tuntas
17	Prastita Queena Y	70	Belum Tuntas
18	Saquila Almaira	70	Belum Tuntas
19	Vanesa Olivia	90	Tuntas
Rerata		78,42	

**Tabel 1.2 Data Nilai Siswa Prasiklus**

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan
1	90-100	3	Tuntas
2	85	4	Tuntas
3	80	2	Tuntas
4	75	5	Belum Tuntas
5	70	5	Belum Tuntas
6	65	-	-
7	60	-	-

8	>60	-	-
Rerata	78,42		
Tuntas		9	47%
Tidak Tuntas		10	53%

Permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an juga dirasakan di SDIT Izzatul Islam Getasan. Pembelajaran menghafal al-Qur'an di SDIT Izzatul Islam Getasan masuk di sesi pembelajaran khusus yang disebut dengan pembelajaran *tahfidz*. Berdasarkan refleksi awal dengan teman sejawat yang mengampu pembelajaran *tahfidz* kelas VI, ditemukan bahwa pembelajaran *tahfidz* belum maksimal dan hasil yang didapatkan belum sesuai harapan, dapat dilihat dalam table diatas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran *tahfidz*, siswa sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi tingkat konsentrasinya masih rendah. Siswa cenderung gaduh saat sesi menghafal dan ketika setoran hasilnya belum memuaskan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil setoran *tahfidz* pada studi lapangan awal pada surat Al-Bayyinah yang menunjukkan bahwa dari 19 siswa, hanya 9 siswa atau 47% yang lulus KKM (B atau 80). 10 siswa yang lain (53%) masih setoran dengan tidak lancar dan mendapat nilai kurang dari 80 dan masih harus mengulang hafalan.

Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Terdapat banyak metode menghafal al-Qur'an

yang berada di tengah masyarakat maupun dunia pendidikan. Beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an tersebut antara lain metode menyeluruh, metode parsial, metode gabungan, metode hafalan secara periodik, metode hafalan dengan cara menulis, menghafal dengan cara mendengar tape recorder, menghafal dengan menggunakan komputer, metode *talaqqi* dan lain sebagainya.

Acim (2022: 75) mengemukakan metode *talaqqi* merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan al-Qur'an atau memberikan contoh bacaan dengan benar, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru harus menyimak dan memperhatikan bacaannya dan meluruskan sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *Musyafahah* (saling mengikuti gerak bibir), yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar dan baik). Seperti dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ

لِنُنَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya:

*“Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikian,531 agar kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).” (QS. Al-Furqan [25]:32) Kemenag, al Quran dan terjemahannya (2019:362).*

Langkah-langkah metode *Talaqqi* menurut Mas’ud (2019) adalah sebagai berikut: 1) Guru memanggil siswa yang akan membaca al-Qur’an; 2) Siswa duduk di hadapan guru mendengarkan bacaan al-Qur’an; 3) Guru mengoreksi bacaan siswa; 4) Guru membacakan al-Qur’an di hadapan murid; 5) Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca; 6) Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam al-Qur’an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing serta membenarkan bacaan yang kurang tepat dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur’an secara maksimal kualitas seorang murid dalam menghafal ayat demi ayat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi *Tahfidz* Dengan Metode *Talaqqi* Kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024.”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan prestasi *tahfidz* melalui metode *talaqqi* pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan tercapai melalui penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan prestasi *tahfidz* melalui metode *talaqqi* pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian-penelitian berikutnya yang relevan sebagai sumber informasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran *tahfidz*, sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz*, dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam belajar, terutama bagi siswa yang masih sulit dalam membaca al-Qur'an secara tartil.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu penelusuran hasil-hasil yang terkait atau relevan dengan persoalan penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan *tahfidz* al-Qur'an telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang sesuai atau relevan dengan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

Pertama pada penelitian Krisnawati dan Khotimah (2021) yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an melalui Metode *Talaqqi* pada Anak Usia Dini." Pada siswa dijenjang sekolah dasar, banyak sekali mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar para siswa akan mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesulitan belajar siswa pada kelas biasanya rendah yaitu dalam keterampilan menyimak. Dalam keterampilan menyimak dibutuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling sering dipakai oleh manusia. Hal tersebut bisa membuat keterampilan menyimak harus dilatih sebagai alat memperoleh informasi. Di dalam variabel penelitian ini yaitu kesulitan belajar dalam

keterampilan menyimak. Subjek penelitian yaitu kelas 2 dengan jumlah keseluruhan 18 siswa, teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah, (1) Mendeskripsikan realitas gambaran kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak siswa, (2) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak, (3) Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas 2A yaitu dalam keterampilan menyimak. Siswa tidak fokus dalam menyimak guru saat sedang proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi fokus menyimak siswa yaitu lingkungan kelas yang kurang kondusif, siswa yang menjahili temannya sehingga fokus menyimak siswa terpecah, media pembelajaran yang kurang bervariasi, metode pembelajaran yang monoton.

Dari penelitian diatas memiliki salah satu tujuan penelitian yang sama dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu kurangnya minat anak-anak/siswa dalam menyimak. Sedangkan perbedaannya, peneliti akan lebih menfokuskan bacaan tartil pada siswa yang sudah dikuasai oleh siswa. Sedangkan penelitian di atas hanya fokus pada siswa yang menyimak.

Penelitian kedua, Silvia (2023) dalam skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Hafalan al-Qur’an Pada Peserta Didik Di Kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan.”

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah yang ditemukan di kelas IV SD IT Insan Takwa Lampung Selatan yaitu minimnya kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, hal ini terbukti bahwa dari 20 peserta didik hanya 7 (35%) peserta didik yang mendapat nilai sama di atas KKM sedangkan 13 (65%) peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu kemungkinan metode yang digunakan belum maksimal, suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang menyebabkan daya hafal peserta didik belum meningkat. Serta kemungkinan metode yang diterapkan sudah terlalu sering digunakan membuat peserta didik sedikit bosan dengan sistem pembelajaran di kelas. Dengan ini rumusan masalah persoalan pada kajian ini yakni "Apakah Penerapan Metode *Talaqqi* dapat Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di Kelas IV SD IT Insan Takwa Lampung Selatan." Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil menghafal peserta didik dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an mengalami peningkatan. Dari jumlah 20 peserta didik pada pra siklus atau sebelum dilaksanakan metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an yang didapat untuk peserta didik tuntas adalah 40% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 60%. Tetapi dengan dilaksanakan atau diterapkannya metode *talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an terdapat peningkatan yang cukup pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik adalah 70%, peserta didik yang belum tuntas adalah 30%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II, karena pada

siklus I belum mencapai kata indikator keberhasilan dimana persentase hasil menghafal para peserta didik mengalami peningkatan hasil menghafal peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebanyak 95% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 5%. Berdasarkan penelitian tindakan ini mengalami peningkatan hasil menghafal peserta didik dan dinyatakan tindakan ini berhasil.

Dari penelitian di atas memiliki salah satu tujuan yang sama dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu meningkatkan prestasi anak. Sedangkan perbedaan belum semua peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian ketiga oleh Ulinnuha (2021) dalam skripsi dengan judul "Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al Quran Di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo." Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan pembelajaran al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo. (3) untuk mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo. Penelitian di Madin At-Taqwa Ngebel Ponorogo menggunakan

pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) sebelum pembelajaran ini dimulai pendidik menyiapkan materi-materi hafalan yang akan di sampaikan kepada peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an di Madin At-Taqwa menggunakan metode *talaqqi* dengan cara seorang pendidik memberikan contoh terlebih dahulu berulang-ulang kemudian ditirukan oleh peserta didik dengan menggunakan nada Ummi. (3) evaluasi pembelajaran hafalan al-Qur'an di Madin At-Taqwa yaitu dengan teknik santri maju ke depan msnyetorkan hafalan pada guru pada setiap akhir pembelajaran dan diulang kembali ketika awal pembelajaran minggu berikutnya.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan diajarkan, perbedaan di dalam evaluasinya penelitian melakukannya tidak dihari berikutnya tetapi di minggu berikutnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (2013: 3) prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Arti kata antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum pengertian prestasi, maka alangkah baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).

Sedangkan menurut Dahar (2015: 20) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan beberapa serangkaian kegiatan. Menurut Cranbach sebagaimana dikutip oleh Suryabrata (2010: 231-232) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. Belajar akan membawa perubahan yang aktual



maupun potensi pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).

Belajar adalah perubahan pengetahuan, definisi ini banyak dianut di sekolah-sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkan. Menurut Hilgard sebagaimana dikutip Suryabrata (2010) mengatakan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah sesuatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk.

Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka, prestasi belajar adalah apa-apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2013: 22-23) prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar akan selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.

## b. Fungsi Prestasi Belajar

Arifin (2019: 12-13) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial di dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut keahlian bidangnya dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) begitu penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat yaitu ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi di dalam inovasi dalam pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat menjadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu prestasi Pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern artinya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi

pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang dipakai relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang dipakai relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus yang utama untuk yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap semua materi pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Suhana (2014: 8-10) berpendapat bahwa keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

- 1) Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup:
  - a) Tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*)
  - b) Bakat (*aptitude*)
  - c) Sikap (*attitude*)
  - d) Minat (*interest*)
  - e) Motivasi (*motivation*)

- f) Keyakinan (*belief*)
  - g) Kesadaran (*consciousness*)
  - h) Kedisiplinan (*discipline*)
  - i) Tanggung jawab (*responsibility*)
- 2) Pengajar yang profesional yang memiliki:
- a) Kompetensi pedagogik
  - b) Kompetensi kepribadian
  - c) Kompetensi sosial
  - d) Kompetensi profesional
- 3) Atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multiarah (*multiple communication*) secara aktif kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yaitu:
- a) Komunikasi antara guru dengan peserta didik
  - b) Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik
  - c) Komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup:
- a) Lahan tanah, antara lain: kebun sekolah, halaman, dan lapangan olah raga.

- b) Bangunan, antara lain: ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstrakurikuler.
  - c) Perlengkapan, antara lain: alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan faktor peluang (*opportunity*) untuk terjadinya belajar kontekstual (*contextual learning*).
- 7) Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*).
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (*recurrent budget*) maupun biaya pembangunan (*capital budget*) yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua maupun *stakeholder* lainnya, sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dan (*cost*) menjadi penggali dan (*revenue*).

d. *Tahfidz*

Menurut Abdu Rabb Nawabuddin (1992) sebagaimana dikutip Bagus Ramadi (2012: 5-6) menjelaskan kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Arti secara etimologi adalah lawan dari lupa. Yang berarti selalu ingat dan tidak lupa. Di dalam al-Qur’an kata *Al-Hifzhu* mempunyai arti yang bermacam-macam sesuai dengan susunan kalimatnya, antara lain: 1) Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya; 2) Menjaga; 3) Memelihara; 4) Yang diangkat.

*Al-Hifzhu* atau *tahfidz* ialah menghafalkan materi baru yang belum dihafal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), bisa mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku atau tulisan). Dengan demikian menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran ke dalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkan dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

2. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian

Acim (2022: 41) berpendapat metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan Pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk Pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.

Acim (2022: 75) mengemukakan *Talaqqi* adalah dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar berhadapan dengan guru. Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Metode *talaqqi* merupakan presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan al-Qur'an, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan

bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.

b. Kelebihan Metode *Talaqqi*

- 1) Dapat mempermudah seorang murid yang belum menguasai ilmu tajwid membaca dan menghafal ayat al-Qur'an semakin lebih tahu dan paham tentang membaca al-Qur'an dengan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini sangat cocok diterapkan pada murid yang baru belajar semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal al-Qur'an.
- 2) Sebagai motivasi dan membiasakan anak untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang, metode *talaqqi* ini cocok untuk diterapkan. Karena penerapannya sangat mudah sehingga anak mudah mengerti.
- 3) Bersifat rasional yang mana al-Qur'an adalah pedoman hidup utama muslim. Merumuskan berbagai etika dan tata cara dalam berintraksi dengan al-Qur'an, termasuk bagaimana cara membaca dan menghafalkannya. Dengan mengikuti metode *talaqqi*, kebenaran membaca al-Qur'an dapat dijamin karena *chek and re chek* antara pembaca dengan pakar (guru). Menurut Awaludin (2017) menyatakan bahwa metode *talaqqi* seakan menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan murid dalam menghafal al-Qur'an.



c. Kekurangan Metode *Talaqqi*

- 1) Kelemahan metode *talaqqi* ini berasal dari faktor murid itu sendiri dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, pengucapan makhraj yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tugas bagi guru *tahfidz* bagaimana agar guru dapat mengajar *tahfidz* al-Qur'an kepada murid dengan lebih baik sesuai dengan tajwidnya.
- 2) Penerapan metode *talaqqi* membuat sebagian anak menjadi mudah bosan ketika diajarkan *tahfidz* apalagi bagi anak yang sudah bisa menghafal secara mandiri sehingga ia akan cepat merasa bosan kalau melihat teman lainnya tidak hafal-hafal.

d. Tahapan Metode *Talaqqi*

- 1) Guru membacakan ayat yang akan dihafal.
- 2) Siswa mendengarkan ayat yang dibaca oleh guru.
- 3) Siswa menirukan cara membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dibaca oleh guru.

e. Upaya Untuk Mengatasi Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

- 1) Dengan memeriksa bacaan murid, mengontrol perkembangan anak, dalam menghafal al-Qur'an serta menyimak siswa satu persatu.
- 2) Membuat kelompok kelas *tahfidz*, dan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan anak.

- 3) Meningkatkan peran guru dan orang tua untuk memberikan perhatian lebih yang bisa membangkitkan anak dalam menjalankan metode hafalan al-Qur'an secara terprogram dengan baik.

### 3. Penelitian Tindakan Kelas

Mua'limin (2014: 5-10) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian Tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Pada awal penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama adalah dalam bidang pendidikan yaitu mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitian tanpa harus pergi ke tempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.

Menurut Carr & Kemmis sebagaimana dikutip oleh Mua'limin (2014: 5-10) mengemukakan berdasarkan uraian diatas, PTK merupakan penelitian pula yang memiliki aturan dan prosedur sendiri. Penelitian Tindakan kelas merupakan terjemahan *Classroom Action Research*.

*“action research is a form self-reflektif enquiry undertaken by participant (teacher, student or pricipals, for exemple) in social (including education) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practice, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutional) in which the practice are carried out.*

“Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri yang dilakukan oleh guru partisipan, siswa atau partisipan, misalnya dalam sosial termasuk pendidikan dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan keadilan (1) praktik sosial atau pendidikan mereka sendiri, (2) pemahaman mereka terhadap praktik tersebut, dan (3) situasi kelembagaan dimana praktik tersebut dilakukan.

Dari pandangan diatas dapat dipaparkan beberapa kata kunci berkenaan dengan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri.

- b. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi yaitu guru, murid, atau kepala sekolah.
- c. Dilakukan pada latar pendidikan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik pendidikan.

Sedangkan menurut Mill sebagaimana dikutip oleh Mua'limin (2014: 5-10) penelitian Tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya.

a. Manfaat PTK

Penelitian Tindakan kelas merupakan kebutuhan bagi seorang guru, dimana PTK berguna untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Manfaat PTK bagi guru sebagaimana berikut:

- 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan muridnya lakukan. Daya reflektif dan kritis akan membawa perubahan baik bagi guru itu sendiri maupun pada muridnya.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

- 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam, terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang dikelasnya.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Dengan pelaksanaan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Penerapan PTK dalam Pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

b. Ciri khas dalam PTK

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Adapun ciri khas penelitian tindakan kelas adalah:

- 1) Munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini terjadi masalah dan perlu diselesaikan.
- 2) Dilakukan melalui refleksi diri. Dimana guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajarnya sendiri.
- 3) Penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga penelitian focus pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) Memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

c. Prinsip dalam PTK

Penyusunan PTK harus mengacu pada prinsip-prinsip PTK. Menurut Hopkin sebagaimana dikutip Mu'alimin (2014: 10) mengemukakan ada enam prinsip yang harus diperhatikan dalam PTK, yaitu

- 1) Metode PTK yang diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmen sebagai pengajar;
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan karena dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran;
- 3) Metodologi yang digunakan harus reliable;

- 4) Masalah program yang diusahakan adalah masalah yang merisaukan, dan didasarkan pada tanggung jawab profesional;
- 5) Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten dan memiliki kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 6) PTK tidak dilakukan sebatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu melainkan dengan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Menurut Suharsimi sebagaimana dikutip oleh Mu'alimin (2014: 10-11) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin

PTK dilakukan peneliti tanpa mengubah suatu kondisi rutin dengan harapan bahwa peneliti akan mendapatkan suatu data dalam situasi wajar sehingga hasil PTK bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

- 2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

Manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi ada keinginan pada tiap hari untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik. PTK dilakukan oleh seorang guru tidak dalam konteks keterpaksaan atau permintaan dari pihak lain akan tetapi atas kemauan dan kesadaran inisiatif guru untuk meningkatkan

kualiatas pembelajaran yang akan berdampak pada suatu peningkatan kualitas peserta didik.

- 3) SWOT (*strength*: kekuatan, *weakness*: kelemahan, *opportunity*: kesempatan, *threat*: ancaman) sebagai dasar untuk berpijak.

Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi dengan secara cermat. Sementara kesempatan dan ancaman bisa dilakukan dengan mengidentifikasi dari pihak yang ada di luar guru atau peneliti dan juga di luar diri siswa atau subjek yang dikenai tindakan.

- 4) Upaya empiris dan sistematis

Prinsip keempat ini merupakan penerapan daripada prinsip ketiga.

- 5) Prinsip SMART yaitu: *spesifik*: khusus tidak terlalu umum, *manageable*: dapat dikelola, dapat dilaksanakan, *acceptable*: dapat diterima lingkungan atau *achievable*: dapat dicapai, *realistic*: operasional, tidak di luar jangkauan, *Time bond*: diikat oleh waktu, terencana.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang artinya penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan proses berdaur/siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian Tindakan Kelas merupakan juga bagian daripada metode kualitatif. Sugiyono (2019: 17) berpendapat Metode kualitatif juga sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak juga digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa atau peserta didik di kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan berdasarkan analisis terhadap masalah yang ada, penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, aksi/tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, refleksi terhadap

tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Bila hasil yang diharapkan telah dicapai dan telah memenuhi kriteria keberhasilan dari yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila apa yang diharapkan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Perencanaan siklus/tindakan

Pada tahap ini menyiapkan materi-materi hafalan yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan siklus/tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah salam, doa, mengecek kehadiran, apersepsi, memberikan materi baru, menghafal bersama.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilaksanakan selama tindakan berlangsung yaitu dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses tindakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian yang ada. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik di dalam menentukan rencana selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk memikirkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus mengenai pembelajaran *tahfidz* al Quran metode *talaqqi* di surat Al-Bayyinah. Seterusnya untuk mencari dan

menetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Izzatul Islam Getasan yang beralamatkan di Dusun Pongangan RT.01 RW.1 Desa Samirone Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024 semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024.

## **C. Sumber Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan sejumlah siswa 19 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki untuk dilakukan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi*.

Adapun waktu penelitiannya, berdasarkan rekomendasi izin penelitian yang diberikan oleh SDIT Izzatul Islam Getasan, maka penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024 semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

### **Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran**

1. Kegiatan Prasiklus diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023 Minggu ke-2, yaitu hari Rabu pada tanggal 13 Desember 2023.

2. Kegiatan selanjutnya siklus 1 diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dilaksanakan pada bulan Januari 2024 Minggu ke-2, yaitu hari Rabu pada tanggal 10 Januari 2024.
3. Kegiatan selanjutnya siklus 2 diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dilaksanakan pada bulan Januari 2024 Minggu ke-3, yaitu Rabu pada tanggal 17 Januari 2024.
4. Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan laporan yaitu dilaksanakan pada bulan Januari Minggu ke-4 sampai dengan bulan Februari 2024 Minggu ke-1,2,3.

Pada tahap prasiklus, hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas peneliti. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan teman sejawat (Ibu Eny Jumiatun) dan akhirnya diputuskan bahwa permasalahan yang muncul pada pembelajaran *tahfidz* adalah peningkatan prestasi *tahfidz*. Nilai ketuntasan dalam menghafal siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan masih rendah, padahal kemampuan menghafal sangat penting bagi siswa kelas atas, sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

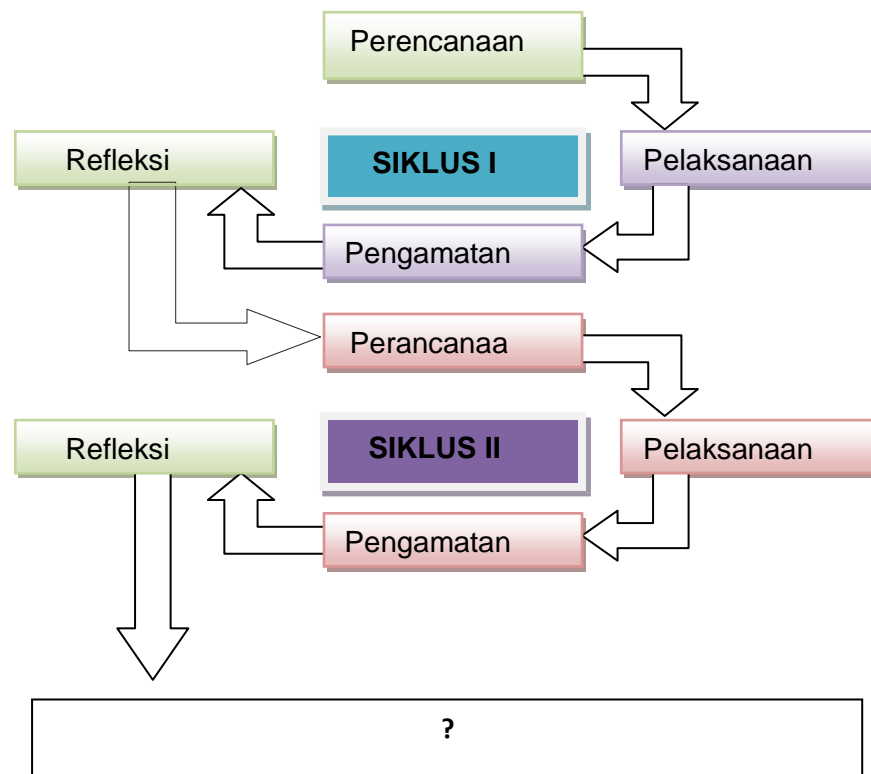
Setelah itu, peneliti melakukan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam Getasan. Setelah memperoleh izin, peneliti mempersiapkan lembar pengamatan guru dan siswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti, diputuskan bahwa lembar pengamatan siswa berisi indikator penilaian keaktifan siswa, antusiasme

siswa, tanggung jawab siswa, dan kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Lembar pengamatan guru berisi sistematika pembelajaran dan penggunaan metode.

Selanjutnya, peneliti melakukan tahap prasiklus. Kegiatan prasiklus didampingi oleh penilai satu teman sejawat. Setelah selesai pembelajaran prasiklus, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi. Refleksi dilakukan berdasar lembar pengamatan dan hasil belajar siswa. Pada refleksi ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan menganalisis kelemahan-kelemahan dan kendala yang terjadi selama pembelajaran prasiklus. Peneliti berencana untuk memperbaiki pembelajaran peningkatan prestasi *tahfidz*.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Maka dalam penelitian tindakan ini direncanakan 2 siklus dengan prosedur penelitian yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.



*Gambar 3.1*  
*Siklus pelaksanaan PTK*  
 Suharsimi Arikunto dkk, (2010: 16)

Siklus pelaksanaan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah dengan metode *talaqqi* di SDIT Izzatul Islam Getasan.

Peneliti bersama teman sejawat merencanakan perbaikan model pembelajaran mengenai kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah dengan

metode *talaqqi* yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Mengembangkan skenario model pembelajaran

Peneliti bersama dengan guru/teman sejawat mengembangkan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan supaya tingkat konsentrasinya siswa lebih tinggi atau lebih baik.

3) Menyusun Lembar Observasi Peserta Didik

Peneliti bersama dengan guru/teman sejawat menyusun lembar observasi atau pengamatan guru dan siswa, serta mempersiapkan soal tes sebagai pedoman untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dalam menghafalkan surat Al-Bayyinah dengan menggunakan model pembelajaran metode *talaqqi*.

4) Merencanakan pembentukan kelompok peserta didik

Peneliti dengan teman sejawat merencanakan pembentukan kelompok yang digolongkan sesuai dengan capaian dan kemampuan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu model pembelajaran kelompok.

Kegiatan tahap ini adalah

- 1) Siswa diberi tugas untuk membaca ayat al-Qur'an surat Al-Bayyinah.

Setiap siswa membawa al-Qur'an sendiri dan membaca di surat Al-Bayyinah, agar memudahkan siswa ketika menyimak bacaan.

- 2) Guru membacakan surat Al-Bayyinah.

Guru memberikan contoh bacaan di surat Al-Bayyinah lebih dari satu kali.

- 3) Guru menerapkan model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi*.

Guru memberikan contoh bacaan kata demi kata atau ayat demi ayat yang diulang-ulang minimal tiga kali per ayatnya.

- 4) Guru menunjuk siswa dari perwakilan kelompoknya untuk maju kedepan.
- 5) Siswa dalam kelompok saling menyimak hafalan.
- 6) Guru dan siswa sama-sama menghafalkan dengan al-Qur'an tertutup.

c. Observasi Dengan Melakukan Format Observasi

Mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi* telah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru/teman sejawat untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.



d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi peserta didik.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran dan lain-lain.
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah dengan metode *talaqqi*.

Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kendala yang masih ditemui pada kegiatan siklus I, peneliti merencanakan kegiatan siklus II. Rincian dari perencanaan adalah sebagai berikut, pertama peneliti bersama teman sejawat menyusun rencana perbaikan model pembelajaran. Mengenai model pembelajaran hafalan al-Qur'an dengan metode *talaqqi*.

- 2) Mencarikan alternatif pemecahan.

Dengan adanya permasalahan yaitu tingkat konsentrasi yang belum stabil maka dilakukan tindakan saling menyimak hafalan berpasangan yang ditentukan di dalam kelompok.

3) Membuat tindakan (memberikan solusi).

Untuk meningkatkan prestasi hafalan maka dilakukan baca simak murni atau hafalannya antar kelompok agar tingkat konsentrasi siswa meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan supaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah dengan metode *talaqqi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Izzatul Islam Getasan yang telah direncanakan.

c. Observasi

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tindakan II yang dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon yang mungkin tidak diharapkan.

d. Refleksi

1) Tes evaluasi model pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah dengan metode *talaqqi*.

- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang dilakukan.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Pengambilan data merupakan langkah yang sangat penting, data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengambilan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, yang ditujukan untuk mengetahui hasil belajar siklus.

Tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu berguna sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Sarwiji Suwandi (2010: 39).

2. Observasi, yaitu dilakukan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi*.

Observasi atau pengamatan mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Misalnya dapat digunakan untuk menjangkau informasi mengenai bagaimana siswa bersikap dan berinteraksi satu sama lain di sekolah. Durri Andriani dkk. (2022: 5.4)

3. Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian. Durri Andriani dkk (2022: 5.5).

4. Wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian tindakan wawancara juga memiliki peranan yang sangat penting. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi dari yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan pada siswa tentang pelajaran yang dilakukan atau dengan teman sejawat.

1) Wawancara dengan siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI C, menanyakan materi hafalan di surat Al-Bayyinah yang dianggap sulit. Siswa dalam menghafalkan mengalami kesulitan di ayat keenam dan ketujuh.

2) Wawancara dengan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan siswa di surat Al-Bayyinah, untuk mengetahui kendala apa saja yang masih dialami guru sampai sekarang, dan untuk mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan peneliti laksanakan sesuai dengan permasalahan pada siswa.

Banyak model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang telah dijelaskan penelitian tindakan kelas, berkembang dari penelitian yang banyak digunakan dalam bidang sosial.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus satu kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x30 menit.

Dalam hal ini penelitian tindakan menekankan kegiatan (tindakan) dengan menguji metode dalam situasi nyata dalam skala mikro, guna

mengharapkan kegiatan proses belajar mengajar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, melalui refleksi mereka akan mengetahui mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

#### **E. Analisa Data**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dalam buku "*Analisis Data Kualitatif*" sebagaimana dikutip oleh Sirajuddin Saleh (2017:75-96) ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang,

sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan, kata, gambar, grafik atau tabel, yaitu untuk mengabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dalam hal ini Manthew dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sirajuddin (2017) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan verifikasi.

## 3. Verikasi atau menarik kesimpulan

Verikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantaranya teman sejawat

untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan seperangkat data yang lain. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 80% atau 80.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80.

Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh siswa

B= Skor maksimal Kriteria 0%

80% DS 100% = Siswa telah tuntas dalam belajar



Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 75%, ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat keberhasilan Belajar Siswa**

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
75%-79%	Cukup
55%-70%	Rendah
0%-%54%	Sangat Rendah

Daftar Konversi Nilai Pembelajaran *Tahfidz* yang digunakan di SDIT Izzatul Islam sebagaimana disampaikan oleh Masruri dan MS (2015) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Konversi Nilai Pembelajaran *Tahfidz***

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Tuntas/Naik
85	B+	-1	Tuntas/Naik
80	B	-2	Tuntas/Naik
75	B-	-3	Belum Tuntas/Ulang

70	C+	-4	Belum Tuntas/Ulang
65	C	-5	Belum Tuntas/Ulang
60	C-	-6	Belum Tuntas/Ulang
<60	D	-7	Belum Tuntas/Ulang

Penerapan Metode Inkuiri dikata efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah singkat sekolah**

SDIT Izzatul Islam adalah sekolah swasta pertama di Kecamatan Getasan berdiri pada tahun 2005 oleh pendirinya Alm. H. Siswanto, A.Md. yang beralamatkan di Dusun Pongangan RT.01 RW.1 Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, yang mengadopsi sistem fasilitas armada antarjemput sehingga banyak siswa yang berasal dari berbagai wilayah, yaitu Kabupaten Magelang, Kabupaten Semarang (Getasan, Tengaran), Kabupaten Boyolali dan Kota Salatiga. Sekolah ini memiliki tipologi berbentuk lereng, sehingga akan kita jumpai banyak anak tangga.

Selain itu, lokasi sekolah berada di lereng Gunung Merbabu sehingga memiliki udara yang cukup dingin dan segar. Pepohonan rindang dan lingkungan yang sejuk adalah pemandangan sehari-hari di sekolah ini. Karena berada di lokasi lereng, maka sekolah ini terdiri atas enam gedung utama.

SDIT Izzatul Islam adalah salah satu lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Izzatul Islam. Yayasan

ini berdiri sejak tahun 1992, dan sejak tahun 2014 telah menaungi tiga lembaga, yaitu TK Islam Izzatul Islam, SDIT Izzatul Islam, dan SMPIT Izzatul Islam yang ketiganya berada pada satu lokasi.  
(*Dokumentasi SDIT Izzatul Islam Getasan*)

**b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SDIT Izzatul Islam adalah mewujudkan peserta didik yang beradab, beriptek, dan berbudaya lingkungan. Harapannya lulusan sekolah ini menjadi generasi yang beradab, menguasai ilmu teknologi yang maslahat, serta memiliki kesadaran menjaga diri dan lingkungan tetap sehat.

Misi SDIT Izzatul Islam diantaranya adalah:

- 1) Menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menuntaskan keterampilan membaca al-Qur'an dan hafal juz 29 dan 30.
- 3) Melaksanakan pembelajaran efektif berbasis teknologi informasi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan cinta lingkungan.
- 5) Mengembangkan profil pelajar Pancasila dan kecakapan abad 21.

Tujuan antara lain :

- 1) Menumbuhkan kesadaran dan kecintaan beribadah
- 2) Menumbuhkan karakter moral dan kinerja

- 3) Menuntaskan keterampilan membaca al-Qur'an dalam mahraj, tajwid, dan Gharib
- 4) Menuntaskan hafalan juz 29 dan 30
- 5) Membiasakan hidup bersih dan sehat
- 6) Melestarikan lingkungan
- 7) Mewujudkan pembelajaran efektif yang menumbuhkan kecakapan abad 21
- 8) Mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sumber dan sarana belajar
- 9) Menumbuhkan dan membimbing kreatifitas dan inovasi peserta didik
- 10) Mengapresiasi kreatifitas dan inovasi peserta didik

*(Dokumentasi SDIT Izzatul Islam Getasan)*

**c. Kurikulum Sekolah**

Kurikulum sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan beberapa program diantaranya:

- 1) Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an Metode UMMI
- 2) Bina Pribadi Islam (BPI) melalui pembiasaan dan pembelajaran kelompok
- 3) Pramuka
- 4) 12 ekstrakurikuler pilihan: olahraga, seni, Bahasa, dan teknologi
- 5) Pembinaan prestasi siswa

- 6) Fieldtrip, out bond dan training
- 7) Gerakan literasi sekolah
- 8) Sekolah sehat
- 9) Kelas orang tua

*(Dokumentasi SDIT Izzatul Islam Getasan)*

#### **d. Waktu Belajar**

Waktu pembelajaran di SDIT Izzatul Islam Getasan adalah hari Senin sampai dengan hari Jum'at pukul 07.00-14.00 dan pada hari Sabtu pembelajaran di mulai pada pukul 07.00-12.00.

*(Dokumentasi SDIT Izzatul Islam Getasan)*

#### **e. Fasilitas Sekolah**

- 1) Ruang kelas multimedia dan internet
- 2) Masjid dan Qur'an Center
- 3) Perpustakaan
- 4) Lab Komputer
- 5) Air minum, snack dan makan siang
- 6) Antar jemput

*(Dokumentasi SDIT Izzatul Islam Getasan)*

#### **f. Tenaga Pendidik**

- 1) Pembina Yayasan : Hj. Tiyem, S.Tr, Keb
- 2) Ketua Yayasan : Insan Abdullah, S.Pd.I.
- 3) Ketua Komite Sekolah : Eko Wahyudi, M.Pd.
- 4) Kepala Sekolah : A. Burhanuddin, S. Pd.I.

- 5) Waka Kurikulum : Winarni, S. Pd., M.Pd.
- 6) Waka Kesiswaan : M. Busro, A. Md.kom
- 7) Waka Humas : Fak Izin, S.Pd.
- 8) Waka Sarpras : Wahyu. S, S.T., M.Pd.
- 9) Koordinator UMMI : Laelatul Khasanah, S.Pd.I.
- 10) Koordinator BPI : Endang Muryati, S.Pd.
- 11) Koordinator kelas 1 : Pujiyanto, S.Pd.
- 12) Koordinator kelas 2 : Lina Tri Astuti, S.Pd.
- 13) Koordinator kelas 3 : Sri Winarni, S.Si.
- 14) Koordinator kelas 4 : Atin Irma Suryani, S.Pd.
- 15) Koordinator kelas 5 : Sela Widyawati, S.Pd.
- 16) Koordinator kelas 6 : Eny Jumiyatun, S.Pd.

*(Dokumentasi SDIT Izzatul Islam Getasan)*

## **2. Penyajian Data**

Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan. Siswa kelas VI C tersebut merupakan subjek penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan tes yang dilakukan pada setiap siklusnya.

### **a. Prasiklus**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan izin penelitian terlebih dahulu kepada kepala sekolah SDIT Izzatul

Islam Getasan. Pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, Ibu Eny Jumiatus dan melaksanakan perencanaan awal prasiklus. Peneliti dan teman sejawat sepakat bahwa prasiklus akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023 di kelas VI C SDIT Izzatul Islam dengan jumlah siswa 19.

Prasiklus dilaksanakan pada pukul 07.15-08.15 atau pada jam pelajaran pertama. Prasiklus merupakan kondisi awal pembelajaran. Peneliti menggunakan rencana model pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam melaksanakan prasiklus, peneliti diamati oleh teman sejawat.

Berdasarkan pengamatan pada prasiklus, ditemukan fakta bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya keaktifan siswa dalam melakukan hafalan dalam surat Al-Bayyinah. Selain itu, guru juga cenderung bersikap satu arah dalam pembelajaran, sehingga tidak memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini semakin diperkuat dengan rendahnya hasil setoran hafalan surat Al-Bayyinah siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan dengan data sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Nilai Siswa Prasiklus**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Lutfi Haidar	85	Tuntas



2	Allin Aninditya	70	Belum Tuntas
3	Allifia Aninda K	70	Belum Tuntas
4	Annisa Anggraeni	85	Tuntas
5	Angraeni W	90	Tuntas
6	Ammatullah Dz N.J	80	Tuntas
7	A Cherryana N.S	85	Tuntas
8	Azaria Maheswari	75	Belum Tuntas
9	Dasyifa Atmaesti	70	Belum tuntas
10	Dian Anggi W	70	Belum Tuntas
11	Friska Azkadina Y	75	Belum Tuntas
12	M. Marwa Ismail	80	Tuntas
13	M.Y Mahardika	75	Belum Tuntas
14	Nala Tazkiyatul L	75	Belum Tuntas
15	Nasir Nasrullah	85	Tuntas
16	Nasya Dwi K	90	Tuntas
17	Prastita Queena Y	70	Belum Tuntas
18	Saquila Almaira	70	Belum Tuntas
19	Vanesa Olivia	90	Tuntas
Rerata		78,42	

**Tabel 4.2 Data Nilai Siswa Prasiklus**

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan
1	90-100	3	Tuntas

2	85	4	Tuntas
3	80	2	Tuntas
4	75	5	Belum Tuntas
5	70	5	Belum Tuntas
6	65	-	-
7	60	-	-
8	>60	-	-
Rerata	78,42		
Tuntas		9	47%
Tidak Tuntas		10	53%

Berdasarkan analisis data prasiklus diatas, peneliti menganggap nilai prasiklus masih sangat jauh dari sempurna sehingga peneliti merasa masih adanya perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merencanakan siklus I Bersama teman sejawat dan meminta kesediaan Bapak Nurohim untuk menjadi supervisor karena beliau adalah salah satu senior guru *tahfidz* dan juga sebagai koordinator *tahfidz* di SDIT Izzatul Islam Getasan yang sudah berpengalaman menghadapi berbagai karakter dan permasalahan pembelajaran. Akhirnya disepakati oleh peneliti, teman sejawat, dan supervisor untuk melakukan penelitian perbaikan pembelajaran pada beberapa pekan selanjutnya, yakni pekan kedua bulan Januari 2024.

## **b. Siklus I**

### 1) Perencanaan

Perencanaan siklus I dilaksanakan di ruang guru SDIT Izzatul Islam Getasan pada hari Selasa, 9 Januari 2024. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor untuk menentukan langkah perbaikan pembelajaran pada siklus I. Dari hasil diskusi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pada siklus I peneliti akan menggunakan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Selain itu, peneliti Bersama teman sejawat dan supervisor juga membuat lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, rencana model pembelajaran, serta jadwal pelaksanaan siklus I. Akhirnya disepakati bahwa siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Januari 2024.

### 2) Pelaksanaan

Sebagaimana perencanaan sebelumnya, siklus I dilaksanakan di kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan pada Rabu, 10 Januari 2024 pukul 07.15-08.15. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan diamati oleh supervisor dan teman sejawat. Pada saat pelaksanaan siklus I, seluruh siswa kelas VI C yang berjumlah 19 siswa hadir semua.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yakni menggunakan metode pembelajaran *talaqqi*. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang terjadi pada siklus I. Pertama salam, tanya kabar, guru meminta siswa memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Siswa membaca al-Qur'an disurat Al-Bayyinah secara berkelompok, siswa saling menyimak bacaan surat Al-Bayyinah di kelompoknya.

Siswa membaca surat Al-Bayyinah minimal tiga kali dalam satu kelompok, dengan disimak oleh temannya. Kemudian siswa membaca kembali dengan tanpa melihat atau membuka al-Qur'an. Siswa mencatat atau menandai di ayat-ayat yang masih belum hafal atau ada kesalahan ketika menghafal. Kemudian siswa membuka lagi atau membaca kembali al-Qur'an disurat Al-Bayyinah.

### 3) Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus I, supervisor dan teman sejawat aktif mengamati pembelajaran dan mencatat dilembar observasi guru maupun siswa serta alat penilaian kemampuan guru (APKG) 1. Berdasar hasil dari pengamatan, keaktifan dan antusiasme siswa mulai meningkat. Selain itu, pola

pembelajaran guru sudah mulai berubah menjadi dua arah, yakni guru memberi siswa kesempatan dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengucapkan atau dalam menghafalkan. Selain itu, model pembelajaran *tahfidz* metode *talaqqi* menuntun anak untuk lebih mudah dalam mengingat serta menghafalkan ayat-ayat yang dibaca. Selain itu, hasil belajar dalam menghafalkan juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Siklus 1**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Lutfi Haidar	90	Tuntas
2	Allin Aninditya	80	Tuntas
3	Allifia Aninda K	80	Tuntas
4	Annisa Anggraeni	85	Tuntas
5	Angraeni W	90	Tuntas
6	Ammatullah Dz N.J	85	Tuntas
7	A Cherryana N.S	85	Tuntas
8	Azaria Maheswari	75	Belum Tuntas
9	Dasyifa Atmaesti	80	Tuntas
10	Dian Anggi W	70	Belum Tuntas
11	Friska Azkadina Y	75	Belum
12	M. Marwa Ismail	85	Tuntas
13	M.Y Mahardika	75	Belum Tuntas

14	Nala Tazkiyatul L	75	Belum Tuntas
15	Nasir Nasrullah	85	Tuntas
16	Nasya Dwi K	95	Tuntas
17	Prastita Queena Y	85	Tuntas
18	Saquila Almaira	70	Belum Tuntas
19	Vanesa Olivia	95	Tuntas
Rerata		82,10	

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi supervisor dan teman sejawat pada alat penilaian kemampuan guru (APKG) 1, pada siklus I ini peneliti telah melaksanakan perbaikan pembelajaran *tahfdz* dengan metode *talaqqi*. Akan tetapi masih kurang dalam beberapa hal. Pertama, peneliti belum maksimal dalam hal pengondisian siswa, al-Qur'an yang digunakan siswa masih bermacam-macam karakternya, selain itu peneliti belum bisa maksimal dalam menangani siswa yang sangat membutuhkan pendampingan. Peneliti terlalu pasif, masih banyak berada di depan kelas. Interaksi dengan siswa dirasa oleh supervisor masih kurang. Menurut supervisor, kegiatan pembelajaran masih kurang efektif karena peneliti masih sering tertuju pada siswa yang lebih cepat dalam menghafalkan.

Secara umum pelaksanaan siklus I sudah cukup baik. Keaktifan dan antusiasme siswa meningkat dan nilai siswa juga

mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi* siklus I.

**Tabel 4.4 Data Nilai Siswa Siklus 1**

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan
1	90-100	4	Tuntas
2	85	6	Tuntas
3	80	3	Tuntas
4	75	4	Belum Tuntas
5	70	2	Belum Tuntas
6	65	-	-
7	60	-	-
8	>60	-	-
Rerata	82,10		
Tuntas		13	68%
Tidak Tuntas		6	32%

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan. Akan tetapi hasil penelitian pada siklus I belum sesuai harapan. Rerata siswa juga baru mencapai 82,10 dengan tingkat ketuntasan 68%. Hal ini berarti baru sekitar 13 siswa yang lolos KKM (80).

Setelah melakukan pelaksanaan penelitian dan pengamatan, peneliti bersama supervisor dan teman sejawat melakukan refleksi pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi siklus I adalah peneliti masih kurang berinteraksi dengan siswa, belum maksimal dalam pengondisian siswa. Selain itu peneliti masih kurang efektif dalam pembelajarannya, peneliti sering tertuju pada siswa yang lebih cepat dalam menghafalkan. Selain itu supervisor dan teman sejawat juga menemukan evaluasi lain, yakni lemahnya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu kurangnya penekanan pada ayat-ayat yang hampir sama bacaannya. Kelemahan lainnya adalah sebagian siswa kurang antusias selama pembelajaran siklus I karena kelompok yang dibuat oleh guru sehingga siswa kurang nyaman di kelompoknya.

Sebagaimana refleksi siklus I, peneliti masih merasa memiliki kewajiban untuk memperbaiki pembelajaran dengan baik sehingga disepakati bahwa penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada pekan ke-3, yaitu Rabu tanggal 17 Januari 2024.

### **c. Siklus II**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan siklus II dilaksanakan di ruang guru SDIT Izzatul Islam Getasan pada hari Senin, 15 Januari 2024 pukul



14.30-15.00. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II ini, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi*, akan tetapi peneliti mempelajari dan dan mempersiapkan lebih mendalam pelaksanaan dengan menggunakan model ini agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Selain itu, peneliti bersama teman sejawat dan supervisor juga mengevaluasi lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II, serta jadwal pelaksanaan siklus II. Akhirnya disepakati bahwa siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024 pukul 07.15-08.15.

## 2) Pelaksanaan

Siklus ini dilaksanakan di kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan sesuai rencana, yakni terlaksana pada hari Rabu, 17 Januari 2024 pada pukul 07.15-08.15. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan diamati oleh supervisor dan teman sejawat. Pada saat pelaksanaan siklus II,

seluruh siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan berjumlah 19 siswa hadir semua.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yakni dengan mempertimbangkan dan memperbaiki beberapa kelemahan pada siklus I. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang terjadi pada siklus II. Pertama, salam, tanya kabar, guru meminta siswa untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran. Kemudian siswa berkelompok sesuai dengan kelompok pilihannya masing-masing. Setiap siswa membawa al-Qur'an sendiri, kemudian siswa membaca al-Qur'an di surat Al-Bayyianh dimasing-masing kelompok.

Siswa membaca surat Al-Bayyinah minimal lima kali dari masing-masing siswa. Siswa saling menyimak bacaan atau hafalan dimasing-masing kelompok. Setelah itu masing-masing kelompok saling menyimak dengan kelompok lain. Kemudian siswa atau kelompok atau perwakilan memberikan umpan balik dalam hafalan di surat Al-Bayyinah. Dari masing-masing siswa atau kelompok mencatat dimana tempat salah atau kurang pas dalam bacaannya ketika menghafal.

Setelah itu, siswa mengulang kembali atau membaca kembali al-Qur'an di surat Al-Bayyinah. Kemudian siswa

menyetorkan hafalannya kepada guru baik secara berkelompok maupun secara individu.

### 3) Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus II, supervisor dan teman sejawat aktif mengamati pembelajaran dan mencatat di lembar observasi guru maupun siswa serta alat penilaian kemampuan guru (APKG) 2. Berdasarkan hasil pengamatan, keaktifan dan antusiasme siswa meningkat tajam pada siklus II. Selain itu, pola interaksi guru dan siswa juga sangat baik, yakni siswa aktif dalam menghafalkan dan saling berkolaborasi antar kelompok dengan cara sambung ayat ataupun hafalan secara utuh satu surat.

Setelah melakukan pelaksanaan penelitian dan pengamatan, peneliti bersama supervisor dan teman sejawat melakukan refleksi pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi siklus II menunjukkan hasil kemampuan pembelajaran *tahfidz* metode *talaqqi* siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan yang signifikan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil sesuai harapan.

Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini karena masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai diangka KKM. Maka guru masih perlu melakukan evaluasi kepada siswa-siswa yang mendapatkan

nilai di angka KKM. Berikut adalah daftar nilai siswa pada siklus II.

**Tabel 4.5 Daftar Nilai Siswa Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	A. Lutfi Haidar	90	Tuntas
2	Allin Aninditya	85	Tuntas
3	Allifia Aninda K	95	Tuntas
4	Annisa Anggraeni	90	Tuntas
5	Angraeni W	95	Tuntas
6	Ammatullah Dz N.J	95	Tuntas
7	A Cherryana N.S	90	Tuntas
8	Azaria Maheswari	80	Tuntas
9	Dasyifa Atmaesti	85	Tuntas
10	Dian Anggi W	80	Tuntas
11	Friska Azkadina Y	90	Tuntas
12	M. Marwa Ismail	95	Tuntas
13	M.Y Mahardika	80	Tuntas
14	Nala Tazkiyatul L	80	Tuntas
15	Nasir Nasrullah	90	Tuntas
16	Nasya Dwi K	95	Tuntas
17	Prastita Queena Y	85	Tuntas
18	Saquila Almaira	90	Tuntas

19	Vanesa Olivia	95	Tuntas
Rerata		88,68	

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi supervisor dan teman sejawat pada alat penilaian kemampuan guru (APKG) 2, pada siklus II ini peneliti telah melaksanakan perbaikan pembelajaran *tahfidz* metode *talaqqi* dengan baik. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa sudah berjalan maksimal. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan seluruh siswa sudah berjalan maksimal. Selain itu guru juga berkomunikasi dengan seluruh siswa dengan berkeliling, dan memberikan pendampingan lebih bagi yang membutuhkan hafalan waktu lama. Bahan evaluasi juga diperbaiki yaitu setor berkelompok dan individu.

Secara umum dapat dikatakan pelaksanaan siklus II sudah baik dan berjalan sesuai harapan. Baik keaktifan maupun antusiasme siswa maupun nilai siswa mengalami peningkatan tajam. Berikut adalah hasil pembelajaran *tahfidz* metode *talaqqi* siklus II.

**Tabel 4.6 Data Nilai Siswa Siklus II**

No	Nilai	Jumlah	Ketuntasan
1	90-100	12	Tuntas

2	85	3	Tuntas
3	80	4	Tuntas
4	75	-	-
5	70	-	-
6	65	-	-
7	60	-	-
8	>60	-	-
Rerata	88,68		
Tuntas		19	100%
Tidak Tuntas		-	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang lolos KKM 100%, meskipun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di angka KKM (80).

## B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi hasil pengamatan tindakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, dan paparan hasil penelitian, berikut ini peneliti mengemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran *tahfidz* metode *talaqqi* pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Getasan tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahap. Tahap penelitian tersebut terdiri atas: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi tindakan atau pengamatan; serta (4) tahap analisis dan refleksi.

#### 1. Prasiklus

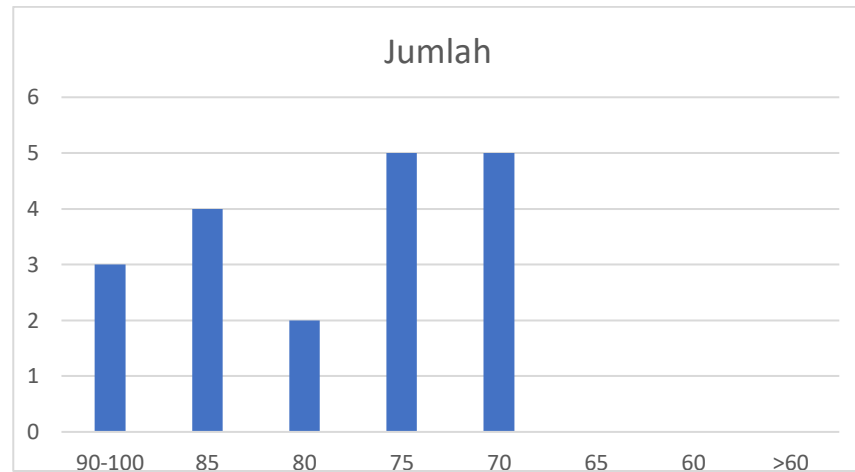
Permasalahan pembelajaran tahfidz yang paling banyak terjadi di kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan adalah permasalahan terkait belum maksimal dan hasil yang didapatkan belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang kondusif, dan tingkat konsentrasinya masih rendah. Dalam hal ini peneliti memfokuskan ke keterampilan dalam menghafal karena menghafal al-Qur'an merupakan keterampilan yang sering di jadikan acuan untuk mendapatkan kemudahan atau beasiswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu peneliti memilih peningkatan prestasi *tahfidz* sebagai bahan penelitian.

Pada tahap prasiklus, hanya 9 dari 19 siswa yang lulus KKM (80) dalam tes evaluasi pembelajaran *tahfidz* di surat Al-Bayyinah. Artinya hanya 47% yang sudah berhasil lolos KKM dan masih terdapat 53% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Rerata nilai hafalan siswa juga masih rendah, yakni 78,42

Berdasarkan analisis ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga siswa juga menjadi kurang antusias mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Berikut adalah diagram perolehan nilai pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan pada tahap prasiklus.

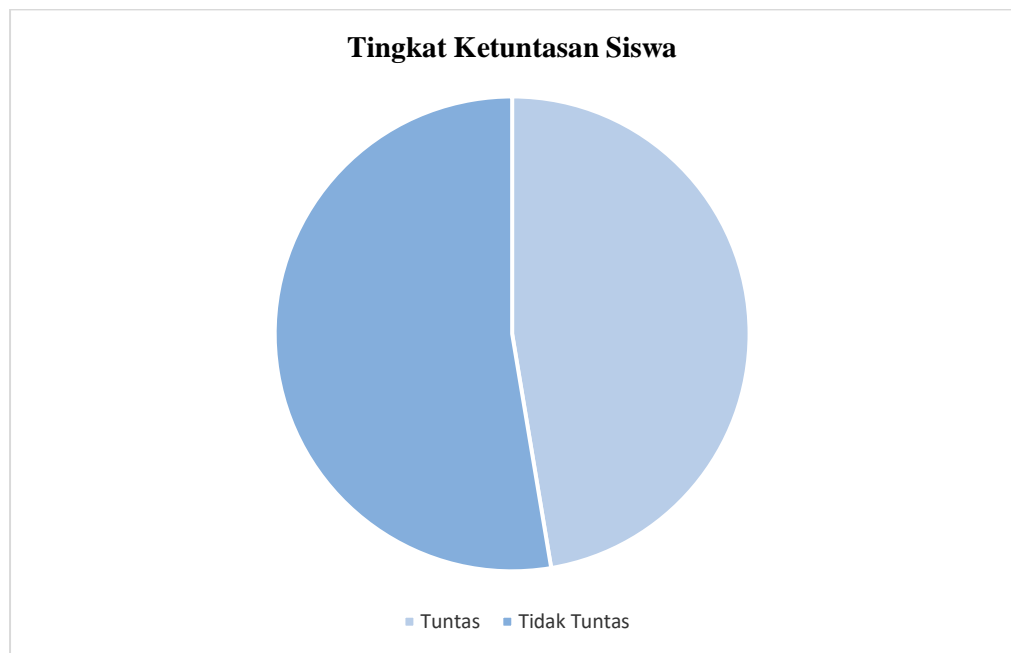
**Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Siswa Prasiklus**



Data diatas menunjukkan betapa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang artinya tidak tuntas. Perbandingan siswa yang tuntas 47% dan tidak tuntas 53% tersaji dalam diagram berikut.

**Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Prasiklus**





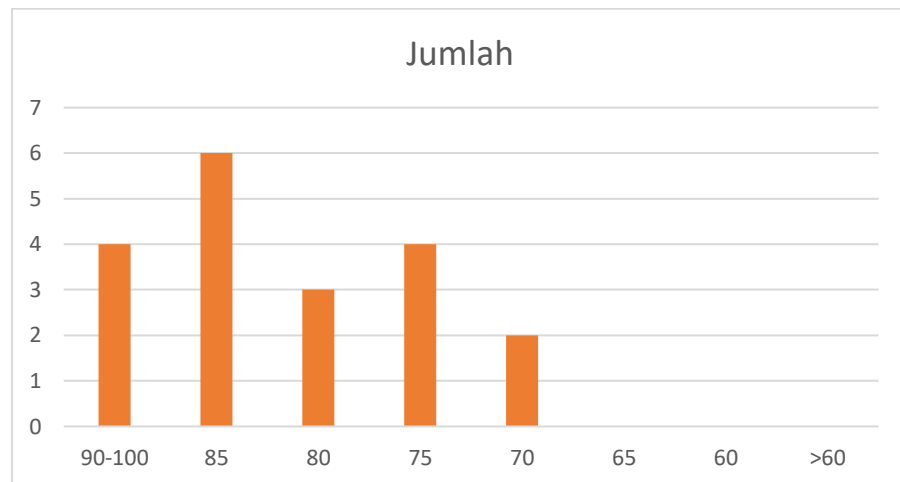
Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat betapa rendahnya tingkat ketuntasan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan.

## 2. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan sebagai sarana perbaikan pembelajaran dari rendahnya perolehan nilai prasiklus. Pembelajaran pada siklus I menggunakan model yang berbeda dengan prasiklus, yakni pada tahap ini menggunakan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Pembelajaran pada siklus I mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan kualitas hasil *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah. Perolehan nilai pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an

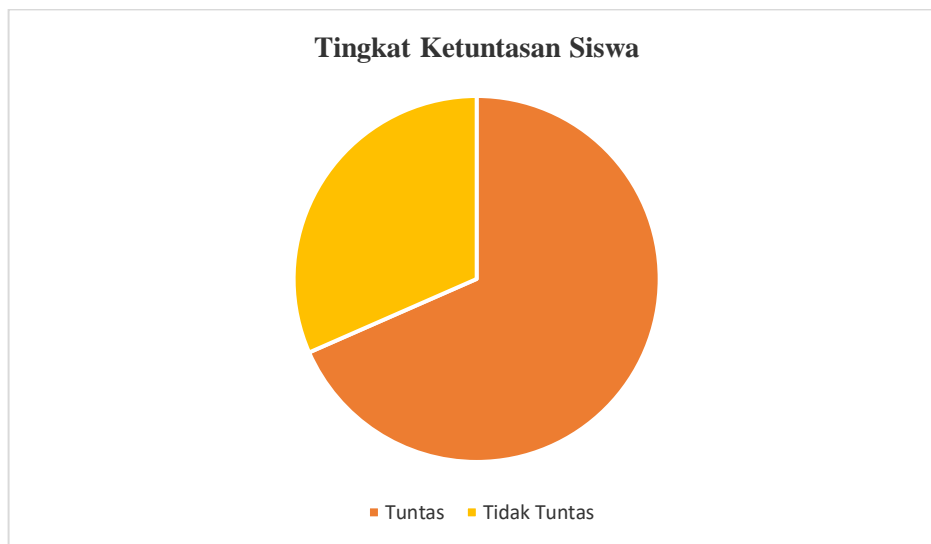
surat Al-Bayyinah pada siswa kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan pada siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Siswa Siklus I**



Jika dibandingkan dengan prasiklus, kualitas hasil pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an siswa meningkat pada siklus I ini. Rerata siswa juga meningkat menjadi 82,10. Ketuntasan siswa pada siklus I juga meningkat. Pada tahap ini terdapat 13 siswa yang lolos KKM atau 68% dan belum tuntas 32%. Grafik ketuntasan siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus I**



Meskipun sudah mengalami peningkatan, akan tetapi pelaksanaan siklus I masih memiliki beberapa kendala dan kekurangan. Guru belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan metode baru yang dipakai sehingga kurang menarik. Selain itu siswa juga kurang antusias dalam memperhatikan karena kurang nyamannya dengan kelompok yang ditentukan oleh guru, sehingga kegaduhan itu masih terjadi.

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas dan masih ada siswa yang belum mencapai target lulus KKM ditambah masih rendahnya rerata pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

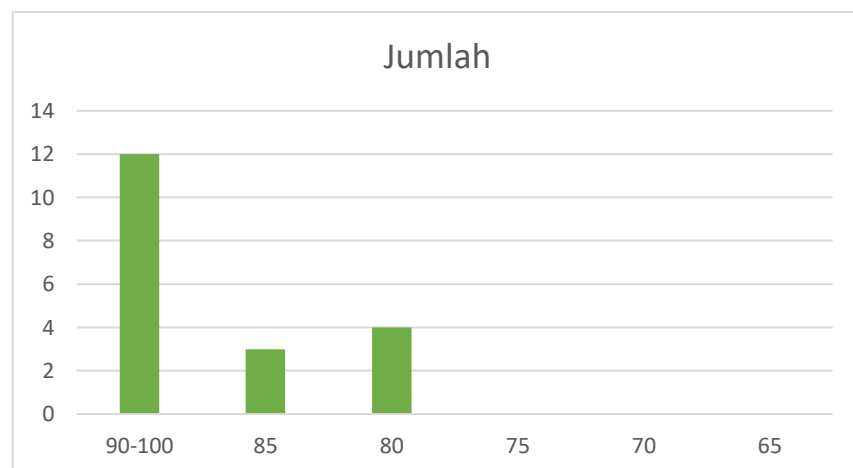
### 3. Siklus II

Pelaksanaan siklus I dirasa masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Siklus II bertujuan untuk membenahi dan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Peneliti memantapkan kegiatan pembelajaran,

mengubah pembagian kelompok dan merevisi dalam evaluasi yaitu secara berkelompok kemudian dengan individu.

Pelaksanaan siklus II terbukti berhasil memperbaiki pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah dan menaikkan kualitas hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rerata pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah, siswa 100% lolos KKM, meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai diangka KKM. Berikut adalah diagram perolehan nilai pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an surat Al-Bayyinah pada siklus II.

**Gambar 4.5 Diagram Batang Nilai Siswa Siklus II**



Jumlah siswa yang lolos KKM pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena pada siklus II peneliti membagi kelompok sesuai kata hati siswa. Selain itu, pada siklus II guru menjalankan proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an metode *talaqqi* lebih mantap karena lebih menguasai dibandingkan siklus sebelumnya. Berikut grafik ketuntasan siswa menunjukkan hasil

ketuntasan siswa 100% meskipun ada beberapa siswa yang nilainya diangka KKM. Dapat kita lihat dalam diagram lingkaran berikut.

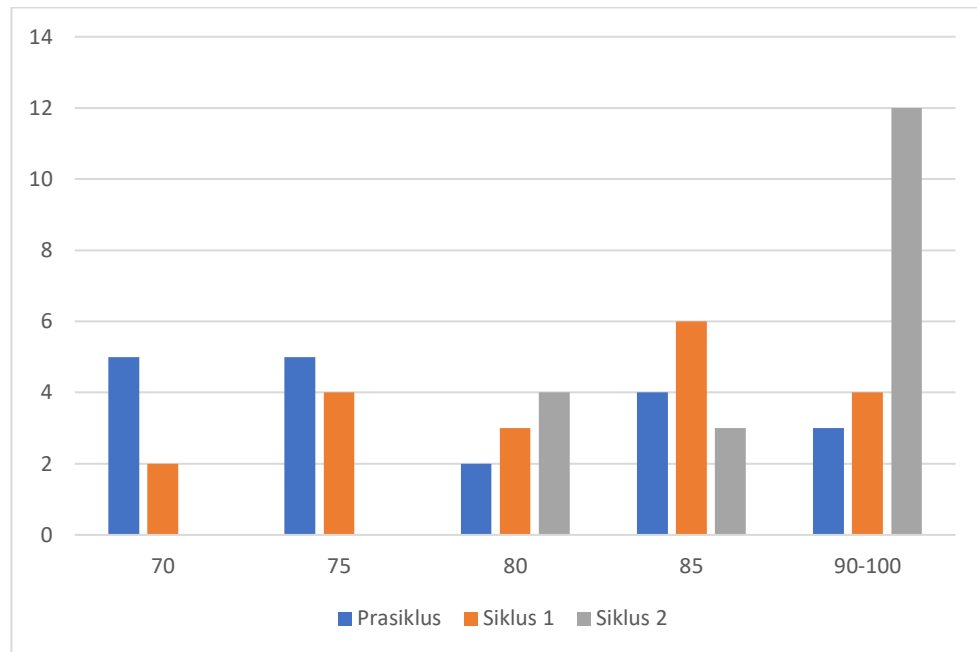
**Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus II**



Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti merasa cukup mengakhiri penelitian. Karena dari jumlah siswa 19 sudah lolos KKM.

#### 4. Perbandingan Antarsiklus

Adanya permasalahan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode yang sebelumnya yaitu konvensional, membuat peneliti melakukan penelitian perbaikan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi* pada siklus I dan siklus II. Kualitas hasil pada siklus I mengalami peningkatan, namun belum sesuai harapan sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan pembelajaran pada siklus II meningkat tajam dan telah mencapai target ketuntasan sehingga peneliti selesai di siklus II. Berikut adalah perbandingan perolehan nilai siswa pada prasiklus, siklus I, Siklus II.

**Gambar 4.7 Diagram Batang Perbandingan Antarsiklus**

Berdasarkan diagram di atas, sangat jelas peningkatan kualitas hasil pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dari prasiklus hingga siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dapat meningkatkan prestasi hafalan siswa SDIT Izzatul Islam Getasan.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an setelah menggunakan metode *talaqqi*, antusiasme siswa meningkat. Siswa lebih berani untuk mencoba menghafalkan di depan kelas baik kelompok maupun mandiri atau membuktikan bahwa sudah berhasil dalam menghafalkan meskipun masih belum lancar. Peningkatan hasil tes dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an siswa SDIT Izzatul Islam Getasan dengan metode *talaqqi* juga meningkat. Nilai rata-rata pada kondisi awal (prasiklus) sebesar 78,42, Siklus I sebesar 82,10, dan pada siklus II sebesar 88,68. Kemudian persentase ketuntasan siswa saat kegiatan kondisi awal sebesar 47%, siklus I 68%, siklus II sebesar 100%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II karena kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Dengan demikian penerapan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an metode *talaqqi* merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan menarik bagi siswa. Pembelajaran

*tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi* siswa dapat lebih antusiasme, tidak gaduh, lebih semangat dan lebih berani dalam menunjukkan hafalannya. Selain itu Langkah-langkah dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi* sangat runtut, anak bisa membaca dengan tartil dan juga bisa mendengarkan dari contoh guru maupun dari kelompok lain dan juga dari masing-masing individu, sehingga aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan dengan hasil penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *talaqqi* sebaiknya digunakan guru dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an baik bagi siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan tartil maupun bagi siswa yang belum bisa membaca dengan baik.
2. Dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan metode *talaqqi* guru hendaknya memperhatikan kelompok dan kemampuan bacaan yang akan diberikan pada siswa yaitu menyesuaikan dengan capaiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran Menghafal al Quran*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Ramadi, Bagus 2021. *Panduan Tahfidz Qur'an Universitas Islam Negeri*. Medan: Universitas Islam Negeri.
- Andriani, Durri dkk. 2022. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Awaluddin, Iqbal. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode *Talaqqi* di SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*.
- Dahar, Mas'ud Hasan Abdul. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jalaluddin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemenag, *al Quran dan terjemahannya* (2019: 362).
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Krisnawati, Nofi Maria dan Khotimah, Sita Husnul. 2021. "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Pada Anak Usia Dini". *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*. 73(1). Hal. 99-107.  
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/view/3181/3141>
- Mashud, Imam. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an melalui Metode *Talaqqi* Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018". *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(2). Hal. 347-358.

- Masruri dan MS, Yusuf 2015. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: CV. Ummi Media Center.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Mudjiran. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitataif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Silvia, Gita. 2023. "Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Hafalan al Quran Pada Peserta Didik Di Kelas IV SD IT Insan Taqwa Lampung Selatan". *Skripsi*.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ulinnuha, Saudah. 2021. "Pembelajaran al Quran Dengan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al Quran di Madin At-Taqwa Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*.

## INSTRUMEN WAWANCARA DAN JAWABAN SERTA LAMPIRAN

Wawancara dengan :

Nama/kode : Ahmad Burhanuddin, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal/Bulan : 8 Januari 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDIT Izzatul Islam Getasan?	Sekolah ini berdiri pada tahun 2005. Tentu semangatnya adalah dakwah melalui Pendidikan. Waktu itu kristenisasi di sekitar cukup menonjol meskipun sudah ada beberapa Islam maupun Madrasah di wilayah ini. Namun sepertinya sekolah Islam/Madrasah yang ada belum menjadi pilihan utama masyarakat. Maka pendirinya bertekad untuk memberikan layanan Pendidikan berkualitas namun terjangkau oleh masyarakat pedesaan utamanya wilayah Getasan sehingga menjadi pilihan utama. Awal didirikan sekolah ini dikelola oleh seorang kepala sekolah bersama empat guru yang mengampu 2 rombel dengan 52 siswa.
2	Bagaimana perkembangan sekolah ini sejak didirikan sampai sekarang?	Alhamdulillah, perkembangan SDIT Izzatul Islam Getasan cukup menggembirakan. Dari segi kuantitas, pada awal-awal berdiri terus meningkat dari dua, tiga, rombel, hingga sekarang setiap rombelnya ada empat. Pada tahun ini jumlah siswa mencapai 646 siswa. Secara kualitas juga terus tumbuh. Banyak capaian dan prestasi yang ditorehkan baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional baik siswa maupun gurunya. Sekolah ini juga pernah meraih juara pada ajang Grand Final Lomba Budaya Mutu pada tahun 2014.

3	<p>Dengan siswa yang cukup banyak dan berasal dari berbagai wilayah dan dengan latar belakang yang berbeda faktor apa saja sebagai pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>?</p>	<p>Faktor pendukung tentunya tujuan. Alhamdulillah kebanyakan orang tua memilih sekolah ini karena ada program <i>tahsin</i> dengan metode UMMI. Selanjutnya program tahsin sendiri menjadi hal yang mempercepat program <i>tahfidz</i> karena anak yang sudah selesai ujian Tahsin dapat secara mandiri murajaah dan menambah hafalan. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah adanya sistem dan guru. Latar belakang keluarga bisa menjadi factor pendukung sekaligus penghambat program <i>tahfidz</i>. Orang tua yang cukup perhatian tentu mendukung dan memfasilitasi anak untuk murajaah dan menambah. Namun umumnya orang tua hanya mencukupkan pembelajaran di sekolah saja karena berbagai faktor: kemampuan mengaji, kesibukan, dan sebagainya. Selain itu kapasitas guru juga tidak merata sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Namun alhamdulillah, jumlah siswa yang menyelesaikan tasmi' semakin meningkat.</p>
4	<p>Apakah pembelajaran <i>tahfidz</i> di sekolah ini merupakan program unggulan?</p>	<p>Belum bisa dikatakan unggul namun utama, karena <i>tahfidz</i> ini menjadi tujuan dari sekolah. Lulusan sekolah ini ditargetkan hafal 2 juz: juz 29 dan juz 30. Sekolah mengalokasikan waktu 6 JP untuk <i>tahfidz</i> bahkan didukung dengan pembiasaan yakni dengan murajaah sebelum dhuhur.</p>
5	<p>Bagaimana penerapan metode <i>talaqqi</i> dan muraja'ahnya dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>?</p>	<p><i>Talaqqi</i> menjadi salah satu Langkah dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>: murajaah, <i>talqin</i>, <i>talaqqi</i>, <i>tamrinat</i>. <i>Talaqqi</i> dilakukan dengan cara guru membacakan ayat kemudian anak-anak menirukan. Dimulai dari perkata, beberapa bagian, sampai satu ayat penuh tergantung Panjang pendeknya ayat. <i>Talaqqi</i> dilakukan berulang-ulang baik klasikal, kelompok, maupun individu sampai semuanya dapat melafalkan satu ayat yang dipelajari. Sedangkan murajaah dilakukan setelah pembukaan. Murajaah dilakukan untuk mengulang semua materi</p>

		hafalan. Namun tentu menyesuaikan alokasi waktu. Dan biasanya guru sudah menjadwalkan surat-surat yang harus diulang pada setiap harinya. Dengan demikian dalam kurun waktu 3-6 hari, seluruh materi hafalan dapat dimurajaah.
6	Apa harapan Bapak sebagai kepala sekolah dengan pembelajaran <i>tahfidz</i> di sekolah ini?	Tentu kami berharap ke depan akan lebih banyak siswa yang mencapai target 2 juz bahkan lebih. Bapak ibu guru juga semakin komitmen dengan sistem pembelajaran yang sudah disepakati. Sekaligus pembelajaran juga menjadi proses penanaman pemahaman dan adab anak-anak sehingga anak-anak tidak hanya hafal namun akhlaknya adalah al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan dasar bagi anak-anak untuk mempelajari dan mengembangkan keilmuan lainnya.

Wawancara dengan:

Nama/Kode : Nurohim, S.Pd.I.

Jabatan : Koordinator Tahfidz

Tanggal/Bulan : 8 Januari 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa latar belakang Pendidikan Bapak?	- R.A. Tarbiyatul Jamil Batur Kec. Getasan Kab. Semarang. - MI Miftahul Falah Batur Kec. Getasan Kab. Semarang. - MTs N Ngablak Kab. Magelang. - Ponpes Raden Paku Blotongan Kec. Sidorejo Kota. Salatiga. - MA Islam Assorkati salatiga - IAIN Salatiga yang sekarang sudah menjadi UIN Salatiga.
2	Berapa lama Bapak menjabat sebagai koordinator <i>tahfidz</i> ?	Satu tahun lebih tiga bulan
3	Bagaimana perkembangan <i>tahfidz</i> selama Bapak menjabat sebagai koordinator?	Alhamdulillah sudah ada perubahan yang signifikan. Proses pembelajaran <i>tahfidz</i> sudah lebih tertata, arah dan target tambah jelas. Untuk penilaian sudah menggunakan penilaian online berbasis google form dan google sheet.
4	Apakah setiap siswa diwajibkan menghafal al-Qur'an?	Iya, setiap siswa SDIT Izzatul Islam Getasan diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an.
5	Berapa juz target hafalan siswa ketika lulus dari SDIT Izzatul Islam Getasan?	Target minimal siswa SDIT Izzatul Islam Getasan adalah 2 Juz (29 dan 30) untuk target maksimalnya sesuai dengan kemampuan siswa.
6	Bagaimana cara membimbing siswa yang berbeda hafalan dalam satu kelompok/kelas <i>tahfidz</i> ?	-Mengidentifikasi hafalan terendah sampai dengan hafalan tertinggi -Murajaah secara rutin dan terjadwal. -Memulai <i>talkin-talaqqi</i> dari capaian hafalan paling rendah, semua siswa dengan bermacam-macam capaian hafalan mengikuti <i>talaqqi</i> dari capaian terendah sampai tertinggi.

Wawancara dengan :

Nama/Kode : Eny Jumiyatun, S.Pd.

Jabatan : Guru tahfidz

Tanggal/Bulan : 9 Januari 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Ibu Eny sebagai wali kelas, Alhamdulillah juga mengampu guru <i>tahfidz</i> yang kebetulan mengampu di kelas VI, bagaimana perasaannya?	Perasaannya tentu sangat senang, karena kita juga bisa merasakan manfaat daripada hafalan itu, selain tambah hafalannya, kita juga selalu bisa murajaah bersama.
2	Adakah kendala-kendala dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> ini?	Kendala tentunya ada, tetapi tidak terlalu berat, seperti anak-anak gaduh, mungkin kurang konsentrasi, atau mungkin kadang jenuh.
3	Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an?	Alhamdulillah antusias sekali, mereka senang.
4	Apakah siswa selalu aktif dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> ?	Alhamdulillah anak-anak aktif.
5	Menurut Ibu, sebenarnya metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> itu seperti apa?	Suatu metode yang cara kita mengajarkan kepada siswa atau siapapun itu dengan kita memberikan contoh ucapan secara berulang-ulang untuk didengarkan, agar tersampaikan atau dapat diterima.

Wawancara dengan Siswa:

Nama/Kode : Allifia Aninda K/Siswa

Tanggal/Bulan : 9 Januari 2024

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Apakah mbak Allifia senang dengan pembelajaran <i>tahfidz</i> ini?	Iya, saya senang sekali.
2	Bagaimana menurut mbak Allifia, apakah menghafal al-Qur'an itu mengganggu kegiatan pembelajaran yang lain?	Menurut saya tidak mengganggu, Alhamdulillah hafalan saya lancar dan pelajaran yang lainnya tidak ketinggalan, artinya mendapatkan nilai yang bagus.
3	Apakah di rumah ada jadwal murajaah hafalan? Dengan siapa ketika murajaah hafalan?	Ada jadwal murajaahnya, biasanya habis sholat Magrib, biasa didampingi orang tua kadang ayah kadang juga ibu.
4	Apakah mbak Allifia ada target tersendiri dalam menghafalkan al-Qur'an?	Iya, saya mempunyai target hafalan, setidaknya setiap hari harus setor hafalan walaupun mungkin hanya satu atau dua ayat.





Suasana pembelajaran *tahfidz*



Suasana pembelajaran *tahfidz*



Suasana pembelajaran *tahfidz*



Suasana setoran hafalan secara berkelompok



Suasana setoran hafalan secara berkelompok



Suasana setoran hafalan secara berkelompok



Diskusi dengan teman sejawat



Suasana setoran hafalan secara individu



Suasana setoran hafalan secara individu



Suasana pembelajaran diawasi supervisor dan teman sejawat



Diskusi dengan supervisor dan teman sejawat



Diskusi bersama supervisor dan teman sejawat



Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam Getasan



Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SDIT Izzatul Islam Getasan



Wawancara dengan koordinator *tahfidz* SDIT Izzatul Islam Getasan



Wawancara dengan guru *tahfidz* kelas VI



Wawancara dengan siswa

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ PRASIKLUS**

Nama Sekolah : SDIT Izzatul Islam Getasan  
Kelas/Tempat : Kelas VI C  
Nama Guru : Suwarni  
Hari/Tgl : Rabu/13 Desember 2023  
Jumlah Siswa : 19  
Juz/Surah : 30/Al-Bayyinah

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
<b>A. PERSIAPAN MENGAJAR</b>			√			
1.Administrasi Pengajaran Tahfidz al-Qur'an						Administrasi lengkap, masih belum rapi
2.Persiapan/Perencanaan Pengajaran			√			Guru sudah mempersiapkan dengan baik, desain kelompok sesuai kenyamanan siswa
3.Kebersihan dan Kerapian Kelas				√		Bersih, rapi
<b>B.PENAMPILAN</b>			√			
1.Teknik Membuka/Menutup Pelajaran						Cukup baik, gunakan kalimat supaya siswa tertarik
2.Teknik Penyampaian Materi Hafalan			√			Cukup baik, lebih bervariasi
3.Penguasaan Materi			√			Cukup baik, lebih ditingkatkan
4.Keterampilan Menggunakan Alat Peraga			√			Cukup baik, harus lebih bervariasi
5.Keterampilan Mengelola Kelas			√			Cukup baik, ada kontrak belajar
6.Keterampilan Menguasai Kelas			√			Cukup baik, ingatkan siswa yang tidak patuh dengan peraturan
7.Keterampilan Pendekatan Individu		√				Masih kurang, terlalu fokus pada anak tertentu
8.Keterampilan Memotivasi			√			Cukup baik, harus lebih peka terhadap keadaan
9.Penggunaan Bahasa(Pengakuan/Perbaikan dll)			√			Cukup baik, memberikan penghargaan (jempol, Good dll)
10.Performance/Gaya Mengajar			√			Cukup baik, menarik dan fleksibel
11.Kreatifitas Menghadapi Masalah			√			Cukup baik, pahami masalah
12.Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran			√			Cukup baik, murajaah sebelum penutupan

<b>C.PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR</b>			√			Cukup baik, teliti bacaan/hafalannya
1.Kualitas Akhir Hafalan Siswa			√			
2.Tersampaikan Sesuai Petunjuk			√			Cukup baik, tingkatkan dalam menguasai materi
3.Pengelolaan/Pembagi an Waktu		√				Masih kurang, alokasi waktu tidak sesuai tahapan
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....	53:18=2,95					

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Nilai Akhir :

1-1,9 = Kurang

2-2,9 = Cukup

3-3,9 = Baik

4-5,0 = Sangat Baik

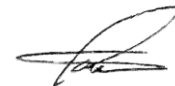
Getasan, 13 Desember 2023

Guru Tahfidz



Suwarni

Supervisor



Nurohim, S.Pd.I

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ PRASIKLUS**

Nama Sekolah : SDIT Izzatul Islam Getasan  
Kelas/Tempat : Kelas VI C  
Nama Guru : Suwarni  
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023  
Juz/Surah : 30/Al-Bayyinah  
Jumlah Murid : 19

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
<b>A. PERSIAPAN MENGAJAR</b>				√		Administrasi lengkap, kurang rapi
1.Administrasi Pengajaran Tahfidz al-Qur'an						
2.Persiapan/Perencanaan Pengajaran			√			
3.Kebersihan dan Kerapian Kelas			√			Cukup bersih, rapi
<b>B.PENAMPILAN</b>				√		Cukup baik, gunakan kalimat yang menarik
1.Teknik Membuka/Menutup Pelajaran						
2.Teknik Penyampaian Materi Hafalan			√			Cukup baik
3.Penguasaan Materi			√			Cukup baik
4.Keterampilan Menggunakan Alat Peraga		√				Masih kurang, belum menguasai halaman
5.Keterampilan Mengelola Kelas			√			Cukup baik, membuat kesepakatan belajar
6.Keterampilan Menguasai Kelas			√			Cukup baik, menegur bila ada yang melanggar kesepakatan/peraturan
7.Keterampilan Pendekatan Individu			√			Cukup baik, dengan perhatian dan pertanyaan
8.Keterampilan Memotivasi			√			Cukup baik, lebih ditingkatkan kepekaan
9.Penggunaan Bahasa(Pengakuan/Perbaikan dll)			√			Cukup baik
10.Performance/Gaya Mengajar			√			Cukup baik, harus lebih fleksibel dan menarik
11.Kreatifitas Menghadapi Masalah			√			Cukup baik, harus memahami masalah
12.Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran			√			Cukup baik, murajaah sebelum penutupan
<b>C.PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR</b>			√			Cukup baik, teliti setiap hafalan/bacaan
1.Kualitas Akhir Hafalan Siswa						

2.Tersampaikan Sesuai Petunjuk			√		Cukup baik, tingkatkan penguasaan materi
3.Pengelolaan/Pembagian Waktu		√			Masih kurang, tidak sesuai dengan tahapan alokasi waktu terutama dalam evaluasi
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....	54:18=3				

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Nilai Akhir :

1-1,9 = Kurang

2-2,9 = Cukup

3-3,9 = Baik

4-5,0 = Sangat Baik

Getasan, 13 Desember 2023

Guru Tahfidz



Suwarni

Teman sejawat



Eny Jumiatus, S.Pd.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDIT Izzatul Islam Getasan

Kelas/Tempat : Kelas VI C

Nama Guru : Suwarni

Hari/Tanggal :Rabu, 10 Januari 2024

Juz/Surah : 30/Al-Bayyinah

Jumlah Murid : 19

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
<b>A. PERSIAPAN MENGAJAR</b>				√		
1.Administrasi Pengajaran Tahfidz al-Qur'an				√		Baik, administrasi sudah lengkap, agak rapi
2.Persiapan/Perencanaan Pengajaran				√		Baik, guru mempersiapkan dengan baik, desain kelompok kurang tepat
3.Kebersihan dan Kerapian Kelas				√		Sudah baik dan bersih
<b>B.PENAMPILAN</b>				√		
1.Teknik Membuka/Menutup Pelajaran				√		Sudah baik, kalimat menarik
2.Teknik Penyampaian Materi Hafalan				√		Sudah baik, bervariasi klasikal dan individu
3.Penguasaan Materi				√		Sudah baik, harus tingkatkan lagi
4.Keterampilan Menggunakan Alat Peraga			√			Cukup baik, bervariasi
5.Keterampilan Mengelola Kelas			√			Cukup baik, ada peraturan belum dipatuhi sepenuhnya
6.Keterampilan Menguasai Kelas				√		Sudah baik, jarang ada pelanggaran
7.Keterampilan Pendekatan Individu				√		Sudah baik, perhatian lebih
8.Keterampilan Memotivasi				√		Sudah baik, empati tinggi
9.Penggunaan Bahasa(Pengakuan/Perbaikan dll)				√		Sudah baik, sebarangpun hasilnya selalu ada penghargaan
10.Performance/Gaya Mengajar				√		Sudah baik, menarik
11.Kreatifitas Menghadapi Masalah			√			Cukup baik, paham masalah
12.Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran				√		Sudah baik, ada murajaah sebelum penutupan



<b>C.PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR</b>				√		Sudah baik, teliti setiap bacaan
1.Kualitas Akhir Hafalan Siswa						
2.Tersampaikan Sesuai Petunjuk			√			Cukup baik, lebih ditingkatkan lagi penguasaan materi
3.Pengelolaan/Pembagi an Waktu				√		Sudah baik, alokasi waktu sesuai tahapan, ada sedikit kelebihan di murajaah
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....	68:18=3,7					

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

- 1 = Sangat Kurang Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Nilai Akhir :

- 1-1,9 = Kurang
- 2-2,9 = Cukup
- 3-3,9 = Baik
- 4-5,0 = Sangat Baik


Getasan, 10 Januari 2024

Guru Tahfidz



Suwarni

Supervisor



Nurohim, S.Pd.I.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDIT Izzatul Islam Getasan  
Kelas/Tempat : Kelas VI C  
Nama Guru : Suwarni  
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024  
Juz/Surah : 30/Al-Bayyinah  
Jumlah Murid : 19

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
<b>A. PERSIAPAN MENGAJAR</b>				√		Sudah baik, administrasi lengkap, lumayan rapi
1.Administrasi Pengajaran Tahfidz al-Qur'an				√		Sudah baik, sudah mempersiapkan dengan baik, hanya saja lupa memotivasi
2.Persiapan/Perencanaan Pengajaran				√		Sudah baik, bersih dan rapi
3.Kebersihan dan Kerapian Kelas				√		Sudah baik, kalimat menarik
<b>B.PENAMPILAN</b>				√		Sudah baik, variasi yang bagus klasikal dan individu
1.Teknik Membuka/Menutup Pelajaran				√		Sudah baik, sudah lebih menguasai materi
2.Teknik Penyampaian Materi Hafalan			√			Cukup baik, lebih bervariasi
3.Penguasaan Materi			√			Cukup baik, ada perjanjian dalam belajar
4.Keterampilan Menggunakan Alat Peraga			√			Cukup baik, menegur bila ada yang tidak memperhatikan
5.Keterampilan Mengelola Kelas			√			Sudah baik, perhatian
6.Keterampilan Menguasai Kelas			√			Sudah baik, peka terhadap keadaan
7.Keterampilan Pendekatan Individu			√			Sudah baik, ada hadiah kata maupun acungan jempol
8.Keterampilan Memotivasi			√			Sudah baik, fleksibel dan menarik
9.Penggunaan Bahasa(Pengakuan/Perbaikan dll)			√			Sudah baik, memahami solusinya
10.Performance/Gaya Mengajar			√			Sudah baik, sesuai tahapannya
11.Kreatifitas Menghadapi Masalah			√			
12.Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran			√			

<b>C.PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR</b>				√		Sudah baik, teliti dengan bacaan
1.Kualitas Akhir Hafalan Siswa						
2.Tersampaikan Sesuai Petunjuk				√		Sudah baik, lebih dalam penguasaan materi
3.Pengelolaan/Pembagian Waktu				√		Sudah baik, tahapan sesuai alokasi waktunya
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....	69:18=3,8					

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Nilai Akhir :

1-1,9 = Kurang

2-2,9 = Cukup

3-3,9 = Baik

4-5,0 = Sangat Baik

Getasan, 10 Januari 2024

Guru Tahfidz



Suwarni

Teman sejawat



Eny Jumiaturun, S.Pd.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDIT Izzatul Islam Getasan  
Kelas/Tempat : Kelas VI C  
Nama Guru : Suwarni  
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024  
Juz/Surah : 30/Al-Bayyinah  
Jumlah Murid : 19

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
<b>A. PERSIAPAN MENGAJAR</b>					√	Administrasi lengkap dan rapi
1.Administrasi Pengajaran Tahfidz al-Qur'an						
2.Persiapan/Perencanaan Pengajaran					√	Persiapan perencanaan sangat baik
3.Kebersihan dan Kerapian Kelas				√		Kebersihan dan kerapian sudah baik
<b>B.PENAMPILAN</b>					√	Sangat baik, kalimat yang dipakai sangat menarik
1.Teknik Membuka/Menutup Pelajaran						
2.Teknik Penyampaian Materi Hafalan					√	Penyampaian materi sangat baik dan mudah diterima
3.Penguasaan Materi				√		Sudah baik, harus lebih ditingkatkan lagi
4.Keterampilan Menggunakan Alat Peraga				√		Sudah baik, menguasai letak halamannya
5.Keterampilan Mengelola Kelas				√		Sudah baik, kelas lebih kondusif
6.Keterampilan Menguasai Kelas				√		Sudah baik, menegur dan member sanksi bagi yang melanggar
7.Keterampilan Pendekatan Individu				√		Sudah baik, perhatian lebih
8.Keterampilan Memotivasi				√		Sudah baik, anak-anak antusias
9.Penggunaan Bahasa(Pengakuan/Perbaikan dll)				√		Sudah baik, ada pemberian hadiah/penghargaan bagi anak
10.Performance/Gaya Mengajar				√		Sudah baik, gaya tampilan menarik
11.Kreatifitas Menghadapi Masalah				√		Sudah baik, masalah bisa diatasi
12.Tahapan-tahapan Dalam Pembelajaran					√	Sangat baik, alokasi waktu tepat sesuai tahapan

<b>C.PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR</b>				√		Sudah baik, sesuai kaidah
1.Kualitas Akhir Hafalan Siswa						
2.Tersampaikan Sesuai Petunjuk				√		Sudah baik, tersampaikan sesuai materi/petunjuk
3.Pengelolaan/Pembagi an Waktu				√		Sudah baik, setiap tahapan sesuai alokasi waktu
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....	77:18=4,3					

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Nilai Akhir :

1-1,9 = Kurang

2-2,9 = Cukup

3-3,9 = Baik

4-5,0 = Sangat Baik

Getasan, 17 Januari 2024

Guru Tahfidz



Suwarni

Supervisor



Nurohim, S.Pd.I.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDIT Izzatul Islam Getasan

Kelas/Tempat : Kelas VI C

Nama Guru : Suwarni

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

Juz/Surah : 30/Al-Bayyinah

Jumlah Murid : 19

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					KETERANGAN
	1	2	3	4	5	
<b>A. PERSIAPAN MENGAJAR</b>					√	
1.Administrasi Pengajaran Tahfidz al-Qur'an					√	Administrasi lengkap dan rapi
2.Persiapan/Perencanaan Pengajaran					√	Perencanaan dan persiapan sangat bagus, terlaksana dengan baik
3.Kebersihan dan Kerapian Kelas				√		Sudah baik, bersih dan rapi
<b>B.PENAMPILAN</b>					√	
1.Teknik Membuka/Menutup Pelajaran					√	Sangat baik, anak-anak antusias
2.Teknik Penyampaian Materi Hafalan					√	Sangat baik, mudah diterima siswa
3.Penguasaan Materi					√	Sangat baik, dalam menguasai materi
4.Keterampilan Menggunakan Alat Peraga				√		Sudah baik, memahami letak halaman
5.Keterampilan Mengelola Kelas				√		Sudah baik, berjalan adanya peraturan
6.Keterampilan Menguasai Kelas				√		Sudah baik, siswa semakin aktif
7.Keterampilan Pendekatan Individu				√		Sudah baik, mengetahui adanya solusi dari masalah
8.Keterampilan Memotivasi				√		Sudah baik, peka dan empati
9.Penggunaan Bahasa(Pengakuan/Perbaikan dll)					√	Sangat baik, ada perhatian yang lebih dengan memberikan penghargaan (permen, tepuk tangan dll)
10.Performance/Gaya Mengajar				√		Sudah baik, siswa tertarik dan antusias
11.Kreatifitas Menghadapi Masalah				√		Sudah baik, ada masalah, tahu solusinya
12.Tahapan-tahapan Dalam					√	Sangat baik, sesuai urutan

Pembelajaran					dalam tahapannya
<b>C.PENILAIAN PROSES/HASIL AKHIR</b>				√	Sudah baik, teliti dan sesuai kaidah bacaan
1.Kualitas Akhir Hafalan Siswa					
2.Tersampaikan Sesuai Petunjuk				√	Sudah baik, sesuai petunjuk
3.Pengelolaan/Pembagian Waktu				√	Sudah baik, alokasi waktu sesuai tahapannya.
NILAI AKHIR = Jumlah Nilai : 18 =.....	79:18=4,4				

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

1 = Sangat Kurang Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Nilai Akhir :

1-1,9 = Kurang

2-2,9 = Cukup

3-3,9 = Baik

4-5,0 = Sangat Baik

Getasan, 17 Januari 2024

Guru Tahfidz



Suwarni

Teman sejawat



Eny Jumiatus, S.Pd.





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP) SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDIT Izzatul Islam Getasan  
 Kelas / Semester : VI C  
 Tema : Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Ayat 1-8  
 Pembelajaran : Tahfidz  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mendengarka bacaan al-Qur'an bacaan surah Al-Bayyinah dari guru atau dari audio, peserta didik dapat terbiasa menghafal al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik
2. Setelah mendengarkan bacaan al-Qur'an surah Al-Bayyinah, peserta didik dapat menerapkan sikap teliti dalam menghafal al-Qur'an dengan baik
3. Setelah mendengarkan bacaan al-Qur'an, peserta didik dapat mendemonstrasikan cara menghafal al-Qur'an surah Al-Bayyinah dengan baik

**B. Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis</li> <li>2. Literasi</li> <li>3. Apersepsi</li> <li>4. Motivasi: menyampaikan tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan penilaian</li> </ol>	5 menit
	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>Pada kegiatan inti, melalui model pembelajaran Drill Practice, pada kegiatan inti peserta didik:</p> <p><b>Stimulasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak bacaan surah Al-Bayyinah ayat 1-8</li> </ol> <p><b>Pelafalan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melafalkan bacaan surat Al-Bayyinah ayat 1-8</li> <li>3. Mendengarkan penjelasan guru tentang contoh bacaan surah Al-Bayyinah ayat 1-8</li> </ol>	50 menit

	<p><b>Praktik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mendemonstrasikan cara membaca bacaan surat Al-Bayyinah</li> <li>5. Mengevaluasi hafalan ayat 1-8 pada surah Al-Bayyinah</li> <li>6. Mengisi rubrik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial</li> </ol> <p><b>Pengulangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Tanya jawab tentang hafalan surah Al-Bayyinah ayat 1-8</li> </ol>	
	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut</li> <li>2. Siswa mengerjakan penilaian harian</li> <li>3. Guru melakukan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran pada hari tersebut</li> <li>4. Guru melakukan refleksi</li> <li>5. Guru memberikan PR</li> </ol>	5 menit

### C. Penilaian

Mupel	Ranah	Jenis	Deskripsi
Tahfidz	Sikap Spiritual	Observasi	Terbiasa menghafal al-Qur'an dengan baik
	Sikap Sosial	Observasi	Perilaku teliti dalam melaksanakan tugas
	Pengetahuan	Tes Lisan	Memahami surah Al-Bayyinah ayat 1-8
	Keterampilan	Unjuk Kerja	Mendemonstrasikan cara menghafal al-Qur'an di surah Al-Bayyinah

Getasan, 10 Januari 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Ahmad Burhanuddin, S.Pd.I

Guru Tahfidz

Suwarni

## LAMPIRAN

### A. SIKAP SPIRITUAL

Perilaku yang dinilai adalah:

1. Membiasakan membaca al-Qur'an
2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil

**Berilah tanda (√) pada kolom, sesuai dengan yang kamu alami/rasakan!**

No	Nama	Sering		Terkadang		Tidak pernah	
		1	2	1	2	1	2
1	A.lutfhi Haidar	√			√		
2	Allin Aninditya			√	√		
3	Allifia Aninda K	√	√				
4	Annisa Anggraeni			√	√		
5	Anggraeni W	√			√		
6	Ammatullah Dz N.J			√	√		
7	A Cherryana N.S			√	√		
8	Azaria Maheswari			√	√		
9	Dasyifa Atmaesti			√	√		
10	Dian Anggi W			√	√		
11	Friska Azkadina Y			√	√		
12	M. Marwa Ismail	√			√		
13	M.Y Mahardika	√			√		
14	Nala Tazkiyatul L			√	√		
15	Nasir Narullah	√			√		
16	Nasya Dwi K	√	√				
17	Prastita Queena Y			√	√		
18	Saquila Almaira			√	√		
19	Vanesa Olivia	√			√		

#### Keterangan :

A : jika peserta didik sering melakukan semua perilaku di atas dengan tertib.

B : jika peserta didik terkadang melakukan semua perilaku di atas.

C : jika peserta didik hanya melakukan salah satu perilaku di atas.

D : jika peserta didik tidak melakukan perilaku di atas.

**B. SIKAP SOSIAL**

No	Nama	Sangat teliti	Cukup teliti	Tidak teliti
1	A. Lutfi Haidar		√	
2	Allin Aninditya		√	
3	Allifia Aninda K		√	
4	Annisa Anggraeni		√	
5	Angraeni W		√	
6	Amutullah Dz N.J		√	
7	A Cherryana N.S		√	
8	Azaria Maheswari		√	
9	Dasyifa Atmaesti		√	
10	Dian Anggi W		√	
11	Friska Azkadina Y		√	
12	M. Marwa Ismail		√	
13	M.Y Mahardika		√	
14	Nala Tazkiyatul L		√	
15	Nasir Nasrullah		√	
16	Nasya Dwi K	√		
17	Prastita Queena Y		√	
18	Saquila Almaira		√	
19	Vanesa Olivia	√		

**Keterangan :**

A : jika peserta didik selalu teliti dalam keseharian.

B : jika peserta didik sering teliti dalam keseharian.

C : jika peserta didik terkadang teliti dalam keseharian.

D : jika peserta didik tidak teliti.

**C. PENGETAHUAN****KISI-KISI PENILAIAN HARIAN**

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR SOAL</b>	<b>KOGNITIF</b>	<b>BENTUK SOAL</b>	<b>NO SOAL</b>
3.2 Memahami makna surah Al-Bayyinah	Disajikan nama surah Al-Bayyinah, peserta didik dapat menghafalkan surah tersebut dengan tartil dan benar	C4	Lisan	1
	Disajikan beberapa nomor ayat 1-8 di surah Al-Bayyinah secara acak, peserta didik dapat menghafalkan surah Al-bayyinah sesuai ayat yang dipilih dengan tartil dan benar	C4	Lisan	2-3

**SOAL PENGETAHUAN**

1. Pilih surah di bawah ini dan hafalkanlah!

Al-Bayyinah	Al-Bayyinah	Al-Bayyinah
-------------	-------------	-------------

2. Pilih 2 nomor ayat di bawah ini dan hafalkanlah ayatnya sesuai surah Al Bayyinah dengan benar untuk soal nomor 2 dan 3!

1	2	3	4	5	6	7	8
---	---	---	---	---	---	---	---

### KUNCI JAWABAN

- ١- لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ  
وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ<sup>١</sup>
- ٢- رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُطَهَّرَةً<sup>٢</sup>
- ٣- فِيهَا كُتِبَ قَيِّمَةٌ<sup>٣</sup>
- ٤- وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ<sup>٤</sup>
- ٥- وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ<sup>٥</sup>  
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ  
دِينُ الْقَيِّمَةِ<sup>٥</sup>
- ٦- إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ  
فِي تَارِجِهِمْ خُلِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ<sup>٦</sup>
- ٧- إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ  
هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ<sup>٧</sup>
- ٨- جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP) SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDIT Izzatul Islam Getasan  
 Kelas / Semester : VI C  
 Tema : Tahfidz Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Ayat 1-8  
 Pembelajaran : Tahfidz  
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mendengarka bacaan al-Qur'an bacaan surah Al-Bayyinah dari guru atau dari audio, peserta didik dapat terbiasa menghafal al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik
2. Setelah mendengarkan bacaan al-Qur'an surah Al-Bayyinah, peserta didik dapat menerapkan sikap teliti dalam menghafal al-Qur'an dengan baik
3. Setelah mendengarkan bacaan al-Qur'an, peserta didik dapat mendemonstrasikan cara menghafal al-Qur'an surah Al-Bayyinah dengan baik

**B. Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkondisikan peserta didik secara fisik dan psikis</li> <li>2. Literasi</li> <li>3. Apersepsi</li> <li>4. Motivasi: menyampaikan tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan penilaian</li> </ol>	5 menit
	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>Pada kegiatan inti, melalui model pembelajaran Drill Practice, pada kegiatan inti peserta didik:</p> <p><b>Stimulasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak bacaan surah Al-Bayyinah ayat 1-8</li> </ol> <p><b>Pelafalan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Melafalkan bacaan surat Al-Bayyinah ayat 1-8</li> <li>3. Mendengarkan penjelasan guru tentang contoh bacaan surah Al-Bayyinah ayat 1-8</li> </ol>	50 menit



	<p><b>Praktik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendemonstrasikan cara membaca bacaan surat Al-Bayyinah</li> <li>2. Mengevaluasi hafalan ayat 1-8 pada surah Al-Bayyinah</li> <li>3. Mengisi rubrik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial Pengulangan</li> <li>4. Tanya jawab tentang hafalan surah Al-Bayyinah ayat 1-8</li> </ol>	
	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut</li> <li>2. Siswa mengerjakan penilaian harian</li> <li>3. Guru melakukan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran pada hari tersebut</li> <li>4. Guru melakukan refleksi</li> <li>5. Guru memberikan PR</li> </ol>	5 menit

### C. Penilaian

Mupel	Ranah	Jenis	Deskripsi
Tahfidz	Sikap Spiritual	Observasi	Terbiasa menghafal al-Qur'an dengan baik
	Sikap Sosial	Observasi	Perilaku teliti dalam melaksanakan tugas
	Pengetahuan	Tes Lisan	Memahami surah Al-Bayyinah ayat 1-8
	Keterampilan	Unjuk Kerja	Mendemonstrasikan cara menghafal al-Qur'an di surah Al-Bayyinah

Getasan, 17 Januari 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Ahmad Burhanuddin, S.Pd.I

Guru Tahfidz

Suwarni

## LAMPIRAN

### A. SIKAP SPIRITUAL

Perilaku yang dinilai adalah:

3. Membiasakan membaca al-Qur'an
4. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil

**Berilah tanda (√) pada kolom, sesuai dengan yang kamu alami/rasakan!**

No	Nama	Sering		Terkadang		Tidak pernah	
		1	2	1	2	1	2
1	A.lutfhi Haidar	√	√				
2	Allin Aninditya	√			√		
3	Allifia Aninda K	√	√				
4	Annisa Anggraeni	√	√				
5	Anggraeni W	√			√		
6	Ammatullah Dz N.J	√			√		
7	A Cherryana N.S	√	√				
8	Azaria Maheswari	√			√		
9	Dasyifa Atmaesti	√			√		
10	Dian Anggi W	√			√		
11	Friska Azkadina Y	√	√				
12	M. Marwa Ismail	√	√				
13	M.Y Mahardika	√	√				
14	Nala Tazkiyatul L	√			√		
15	Nasir Narullah	√	√				
16	Nasya Dwi K	√	√				
17	Prastita Queena Y	√	√				
18	Saquila Almaira	√			√		
19	Vanesa Olivia	√	√				

**Keterangan :**

A : jika peserta didik sering melakukan semua perilaku di atas dengan tertib.

B : jika peserta didik terkadang melakukan semua perilaku di atas.

C : jika peserta didik hanya melakukan salah satu perilaku di atas.

D : jika peserta didik tidak melakukan perilaku di atas.

**B. SIKAP SOSIAL**

No	Nama	Sangat teliti	Cukup teliti	Tidak teliti
1	A. Lutfi Haidar	√		
2	Allin Aninditya	√		
3	Allifia Aninda K	√		
4	Annisa Anggraeni	√		
5	Angraeni W	√		
6	Amutullah Dz N.J	√		
7	A Cherryana N.S	√		
8	Azaria Maheswari	√		
9	Dasyifa Atmaesti	√		
10	Dian Anggi W	√		
11	Friska Azkadina Y	√		
12	M. Marwa Ismail	√		
13	M.Y Mahardika	√		
14	Nala Tazkiyatul L	√		
15	Nasir Nasrullah	√		
16	Nasya Dwi K	√		
17	Prastita Queena Y	√		
18	Saquila Almaira	√		
19	Vanesa Olivia	√		

**Keterangan :**

A : jika peserta didik selalu teliti dalam keseharian.

B : jika peserta didik sering teliti dalam keseharian.

C : jika peserta didik terkadang teliti dalam keseharian.

D : jika peserta didik tidak teliti.

**C. PENGETAHUAN****KISI-KISI PENILAIAN HARIAN**

<b>KOMPETENS I DASAR</b>	<b>INDIKATOR SOAL</b>	<b>KOGNITIF</b>	<b>BENTUK SOAL</b>	<b>NO SOAL</b>
3.2 Memahami makna surah Al-Bayyinah	Disajikan nama surah Al-Bayyinah, peserta didik dapat menghafalkan surah tersebut dengan tartil dan benar	C4	Lisan	1
	Disajikan beberapa nomor ayat 1-8 di surah Al-Bayyinah secara acak, peserta didik dapat menghafalkan surah Al-bayyinah sesuai ayat yang dipilih dengan tartil dan benar	C4	Lisan	2-3

**SOAL PENGETAHUAN**

1. Pilih surah di bawah ini dan hafalkanlah!

Al-Bayyinah	Al-Bayyinah	Al-Bayyinah
-------------	-------------	-------------

2. Pilih 2 nomor ayat di bawah ini dan hafalkanlah ayatnya sesuai surah Al Bayyinah dengan benar untuk soal nomor 2 dan 3!

1	2	3	4	5	6	7	8
---	---	---	---	---	---	---	---

### KUNCI JAWABAN

- ١- لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ  
وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ<sup>ط</sup>
- ٢- رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُطَهَّرَةً<sup>ل</sup>
- ٣- فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ<sup>ط</sup>
- ٤- وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَةُ<sup>ط</sup>
- ٥- وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ<sup>ل</sup>  
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ  
دِينُ الْقَيِّمَةِ<sup>ط</sup>
- ٦- إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ  
فِي تَارِجِهِمْ خُلِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ<sup>ط</sup>
- ٧- إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ  
هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ<sup>ط</sup>
- ٨- جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ



## Surat Ijin Penelitian



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 187y / A.1 / 5 / XI / 2023  
Lampiran : 1 bendel  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 30 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Izzatul Islam Getasan  
di Tempat

**Assalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam  
UNDARIS Ungaran.

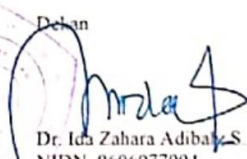
Nama : Suwarni  
NIM : 20610044

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Peningkatan  
Prestasi Tahfidz dengan Metode Talaqi Kelas VIC SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun  
Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di  
Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan  
Proposal Skripsi.

Kemudian atas berkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima  
kasih.

**Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.**

Dehan  
  
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN IZZATUL ISLAM GETASAN**  
**SDIT IZZATUL ISLAM GETASAN**  
 TERAKREDITASI A

NSS : 102032201001      NPSN : 20331134

No Registrasi JSIT : 4.33.22.02.005

Alamat : Dusun Pongangan RT. 01 RW. 1 Desa Samirono Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang ■ 087 835 679 158  
 Website : [www.izzatulislamgetasan.org](http://www.izzatulislamgetasan.org) e-mail : [izzisku@gmail.com](mailto:izzisku@gmail.com)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/22

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Burhanuddin, S. Pd.I  
 NIP : -  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDIT Izzatul Islam Getasan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suwarni  
 NIM : 20610044  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Prestasi Tahfidz dengan Metode Talaqi kelas VI C di SDIT Izzatul Islam Getasan " pada bulan Desember 2023 s/d Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Getasan, 17 Februari 2024  
 Kepala Sekolah

Ahmad Burhanuddin, S. Pd.I



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Suwarni	
NIM	: 20.61.0044	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Tempat & Tanggal Lahir	: Boyolali, 10 November 1978	
Status	: Menikah	
Agama	: Islam	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Pekerjaan saat ini	: Guru (Karyawan Swasta)	
Alamat Rumah Asal	: Melambong RT 003 / RW 007 Desa. Ngadirojo Kec. Gladagsari Kab. Boyolali	
No Telepon/HP	: 085201413916	
Judul Skripsi	: Peningkatan Prestasi Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan Tahun Pelajaran 2023/2024	
Dosen Pembimbing I	: Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Dosen Pembimbing II	: Isnaini, S.Sos.I., M.Pd.I.	
Data Pendidikan	: SD Negeri Ngadirojo I 1985-1991 SMP Negeri 2 Tenganan 1991-1994 SMK PGRI Salatiga 1994-1997	

Boyolali, 22 Februari 2024

Penulis



Suwarni








20610044

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1

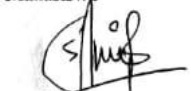

Pembimbing I : Atep Rosidi, M.Pd.I  
 Nama Mahasiswa : Suwarni  
 NIM : 20610044  
 Prodi : S.I/PAI

Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Tahfidz Dengan Metode  
 Taqggi kelas M.C SDIT Izzatul Islam Getasan  
 Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	MATERI BIMBINGAN I	PARAF
1.	Seminar proposal	
2.	13/23 - Tata tulis, sistematika, numbering 12 - Revisi Bab I-II	
3.	25/23 - Lanjutkan ke Bab IV	
4.	12/24 - Rumusan masalah 1 - Bab III Revisi - Bab IV Revisi sesuai catatan	
5.	2/24 - Lengkapi lampiran depan & belakang	
6.	16/24 - Lengkapi	
7.	22/24 - Ace w/ dimasukkan	

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

  
 Suwarni
Ungaran, 22 Februari 2024  
Pembimbing I
  
 Atep Rosidi, M.Pd.I.

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

2

Pembimbing II : Isnaini, M.H.1  
 Nama Mahasiswa : Suwarni  
 NIM : 20610044  
 Prodi : S.1/PAI

Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Tahfidz Dengan metode  
 Talaghi kelas VI C SDIT Izzatul Islam Getasan  
 Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	MATERI BIMBINGAN II	PARAF
1.	Ace semua proposal.	Isn
2.	Perbaikan tata tulis - kaji lagi di pedoman. - perbaikan BAB III	Isn
3.	Lanjut ke BAB IV	Isn
4.	Perbaikan di BAB IV	Isn
5.	Lengkapi semua lampiran dari BAB I - VI.	Isn
6.	Ace di rumah setelah jilid syarat. dari pembimbing I supaya	Isn

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

  
 Suwarni

Ungaran, 22 Februari 2024

Pembimbing II

  
 Isnaini